IMPLEMENTASI STRATEGI *THE POWER OF TWO* UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MAN 1 KOTA BITUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat merai gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:
WAHYU ALIFIANTO BUATO
20123018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

MANADO

1446 H/2024 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertada tangan dibawah ini:

Nama	: Wahyu Alifianto Buato
NIM	20123018
Tempat Tanggal Lahir	: Manado, 06 Maret 2003
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Tinombala, Pateten Tiga
Judul	:Implementasi Strategi *the Power of Two* untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN I Bitung

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian dirujuk sumbernya.

Manado, Oktober 2024

Saya yang menyatakan,

Wahyu Alifianto Buato

NIM. 20123018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Implementasi Strategi *the Power of Two* untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN I Kota Bitung**" yang disusun oleh **Wahyu Alifianto Buato, NIM: 20123018,** mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, 30 Oktober 2024 M bertepatan pada 27 Rabiul Akhir 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 30 Oktober 2024 M
27 Rabiul Akhir 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	(..........................)
Sekretaris	: Abrari Ilham, M.Pd	(..........................)
Penguji I	: Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I	(..........................)
Penguji II	: Wadan Y. Anuli, M.Pd	(..........................)
Pembimbing I	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	(..........................)
Pembimbing II	: Abrari Ilham, M.Pd	(..........................)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

Dr. ...hudin, M.Pd.I
NIP ...80116201101 1003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya semata, karya tulis yang berjudul "Implementasi Strategi the Power of Two untuk Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Bitung" ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga dengan adanya karya tulis ini bisa memberikan manfaat bagi banyak orang dalam lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah Saw., patut menghaturkan Shalawat serta salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluru umatnya.

Dalam penulisan Skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah SWT., dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan krtitikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaian penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Bapak Ismail K. Usman, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Abrari Ilham, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta kritikan dan juga arahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Wakil Dekan I Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I, Wakil Dekan II Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I, Wakil Dekan III Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I.
4. Ismail K. Usman M.Pd.I selaku Ketua Program Studi dan Abrari Ilham M.Pd, selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut

Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

5. Ismail K Usman, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Abrari Ilham, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku penguji I dan Bapak Wadan Y. Anuli, M.Pd. selaku Penguji II yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen-dosen yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membimbing dan membagi ilmunya kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
8. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
9. Muhammad Sukri, M.Ag selaku kepala UPT Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta seluruh stafnya yang telah banyak memberikan bantuan baik dengan kesempatan membaca di Perpustakaan maupun pelayanan meminjam buku literatur guna penyusunan skripsi ini.
10. Latifa Mamang, S.Pd, M.Pd., selaku Kepala MAN 1 Bitung, yang telah menerima kehadiran peneliti dengan sangat baik dan mau bekerja sama selama proses pengambilan data untuk keperluan skripsi ini.
11. Hamjah S.Pd.I serta seluruh staf dewan guru dan tata usaha MAN 1 Bitung yang telah membantu dan membimbing penulis selama meniliti dalam rangka penyelesaian karya ilmiah ini.
12. Siswa-siswi MAN I Bitung terkhusus untuk adik-adik kelas X5 sekaligus sebagai narasumber dalam penyelesaian skripsi ini dan semua pihak yang membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
13. Kedua orang tua tercinta Alm. Muhammad Buato dan Ibu Siti Aminah Alhabsyi yang selalu mendoakan, memberikan support serta motivasi dalam perkuliahan saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas doa dan curahan kasih sayang yang tak terhingga.

14. Hi. Ismet Alhabsyi yang merupakan kakek saya, Hj. Hapsa Nusi sebagai nenek saya, Paman-Paman dan Tante-Tante yang selalu membantu baik dalam materi maupun non materi yang tidak terhingga sehingga karya tulis ilmiah ini bisa terselesaikan. Juga seluruh kerabat yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
15. Fitri Dengoh yang telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini yang sudah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan telah memberi semangat untuk terus maju tanpa lelah.
16. Sahabat-sahabat terdekat Azin Alhabsyi, Albasir, Izhad, Fil, Tito, Fikri, Wawan, Wahyudin, dan Rian yang selalu memberikan semangat, perhatian dan motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
17. Teman-teman seperjuangan Nadzif, Fatra, Rofi, Ibra, Rizki, Ayu Tatulus, Ika Suleman dan Ainun Salehe serta seluruh teman-teman PAI A angkatan 2020 yang selalu memberikan informasi, dukungan dan motivasi kepada penulis.
18. Teman-teman PPKT Posko 2 Kopandakan angkatan 2023 yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

Semoga hasil penulisan skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca sesuai dengan yang diharapkan dan bisa bermanfaat pula dalam dunia pendidikan.

Manado, Oktober 2024

Penulis

Wahyu Alifianto Buato

NIM. 20123018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

- **A. Latar Belakang Masalah** **1**
- **B. Identifikasi dan Batasan Masalah** **9**
- **C. Rumusan Masalah** **10**
- **D. Tujuan Penelitian** **10**
- **E. Kegunaan Penelitian** **10**
- **F. Pengertian Judul** **11**

BAB II LANDASAN TEORI **15**

- **A. Strategi Pembelajaran** **15**
- **B. *The Power of Two*** **19**
- **C. Minat Belajar** **24**
- **D. Konsep Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)** **29**
- **E. Penelitian yang Relevan/Penelitian Terdahulu** **32**

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **37**

- **A. Tempat dan Waktu Penelitian** **37**
- **B. Jenis Penelitian** **37**
- **C. Sumber Data** **38**
- **D. Teknik Pengumpulan Data** **38**
- **E. Instrument Penilaian** **39**

F. Teknik Analisis data 39
G. Teknik Keabsahan Data 41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Temuan Penelitian 44
C. Pembahasan 57
BAB V PENUTUP 62
A. Kesimpulan 62
B. Saran 63

ABSTRAK

Nama : Wahyu Alifianto Buato

Nim 20123018

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Strategi *the Power of Two* untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Bitung

Skripsi ini membahas tentang "Implementasi strategi *the Power of Two* untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN I Bitung". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) untuk mengetahui Penerapan strategi *the power of two* dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di sekolah MAN 1 Bitung. (2) untuk mengetahui dampak dari penerapan strategi *the power of two* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam dapat memberikan motivasi belajar pada peserta didik di kelas X5.

Jenis penelitian ini yaitu Kualitatif. Adapun jenis dan sumber data penelitian adalah data primer yakni Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran SKI berjumlah 1 orang, dan peserta didik kelas X5 berjumlah 10 orang, dan data sekunder berupa dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data melalui tiga tahap, yakni Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diterapkan di sekolah MAN 1 Bitung pada dasarnya sama seperti dengan strategi pembelejaran yang diterapkan di sekolah lain. Dan salah satu strategi yang diterapkan yaitu tipe *the power of two* yang dimana strategi ini mampu meningkatkan animo belajar, mampu bekerjasama dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta strategi *the power of two* lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan melalui peningkatan keterlibatan, percaya diri, serta dukungan sosial. Dan telah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, dan siswa tidak hanya lebih termotivasi namun juga lebih siap untuk menghadapi tantangan akademik.

Kata kunci: ***Strategi The Power of Two, Minat Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)***

ABSTRACT

Name of the Author	: Wahyu Alifianto Buato
Student Id Number	: 20123018
Faculty	: Faculty of Tarbiyah and Teacher Science
Study Program	: Islamic Religious Education
Thesis Title	: Implementation of the Power of Two Strategy to Cultivate Students' Interest in Learning Islamic Cultural History (SKI) at MAN 1 Bitung

This thesis discusses "Implementation of the Power of Two Strategy to Cultivate Students' Interest in Learning Islamic Cultural History (SKI) at MAN I Bitung". This study was conducted with the following objectives: (1) to determine the Implementation of the Power of Two Strategy in Cultivating Students' Interest in Learning at MAN 1 Bitung School. (2) to determine the impact of the implementation of the Power of Two Strategy in learning Islamic cultural history can provide learning motivation to students in class X5. This type of research is Qualitative. The types and sources of research data are primary data, namely the Principal, 1 SKI Subject Teacher, and 10 class X5 students, and secondary data in the form of documentation. Data collection methods use observation, interviews, and documentation. The data processing technique is through three stages, namely Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion Drawing. Based on the results of this study, it shows that the implementation of the Islamic cultural history learning strategy applied at MAN 1 Bitung school is basically the same as the learning strategy applied in other schools. And one of the strategies applied is the power of two type where this strategy is able to increase learning enthusiasm, be able to work together and increase students' interest in learning the subject of Islamic Cultural History, and the power of two strategy is more effective in increasing student learning motivation by increasing involvement, self-confidence, and social support. And has been able to create a collaborative learning environment, and students are not only more motivated but also more prepared to face academic challenges.

Keywords: *The Power of Two Strategy, Learning Interest, Islamic Cultural History (SKI).*

Dokumen ini telah divalidasi oleh **UPT Pengembangan Bahasa IAIN Manado**
Nomor registrasi : **01104**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses usaha manusia untuk menumbuhkan dabn mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nila-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norman tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan Salah satu upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan akan membawa kemajuan sehingga bisa membentuk manusia berkualitas tinggi serta mandiri. Untuk mencapai tujuan suatu pendidikan dala upaya memajukan bangsa, terjadi suatu proses pendidikan atau proses belajar yang akan memberikan pengertian, pandangan, dan penyesuaian bagi seseorang, masyarakat, maupun negara, sebagai penyebab perkembangnnya. Itu artinya, didalam proses perkembangan individu dan apa yang akan diharapkan dirinya sebagai warga masyarakat dan bangsa.[1]

Seperti yang telah tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 disebutkan bahwa, “Pendidikan nasional Berfungsi mengembangkan kemampuan dan Membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab”.[2]

Konsep Pendidikan Nasional Indonesia diarhkan pada suasana belajar dan pembelajaran terfokus agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya,

[1] Anwar Muhammad, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015) h. 19-21
[2] Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

dengan menekankan proses pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (*student active learning).* Namun kenyataannya peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir, namun diarahkan kepada kemampuan dalam menghafal informasi, otak peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang ia peroleh untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dan akibatnya ketika peserta didik itu lulus dari sekolahnya, mereka hanya pintar secara teori akan tetapi miskin aplikasi.[3]

Tujuan dari Pendidikan Nasional Sendiri dapat di artikan bahwa pendidikan adalah sebuah upaya didalam membentuk moral dan akhlak dalam mengantarkan seorang manusia untuk mencapai kedewasaan dengan cara mengembangkan secara optimal, segala potensi yang ada didalam dirinya sehingga pada akhirnya akan mendapat kepuasaan diri, bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap kondisi masyarakat dan lingkungannya, dalam proses belajar mengajar, tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran.[4]

Dalam proses mencapai tujuan pendidikan, adapuan hal-hal yang harus diperhatikan diantaranya meliputi desain, strategi dan metode. Ketiga hal ini saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya karena merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Desain mengandung arti perencanaan yaitu sebuah proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarhkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran, pengguanaan media pengajaran, penggunaan metode dan pendekatan pengajaran, dan penilaian dalam satu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu. Seperti yang tertuang dalam pedoman pendidikan yaitu kurikulum. sehingga berdasakan uraian diatas, bahwa untuk dapat

---

[3] Hasnil Oktavera, Pengembangan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kreatifitas Peserta Didik pada Pembelajaran Membaca, *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'* Vol 10, No.2 (2016) h. 1

[4] Arifudin, O., 'Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System', *Jurnal Bakti Tahsinia,* Vol. 1 No. (2023), h. 50–58.

melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.[5]

Selain memperluas pengetahuan, kegiatan pembelajaran berfungsi untuk membentuk pribadi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., selain terdapat tujuan secara umum, terdapata pula tujuan pendidikan agama Islam. tujuannya adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, pengalaman, dan juga penghayatan peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangasa dan bernegara.[6]

Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan tentang Pendidikan seperti yang terkandung dalam Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

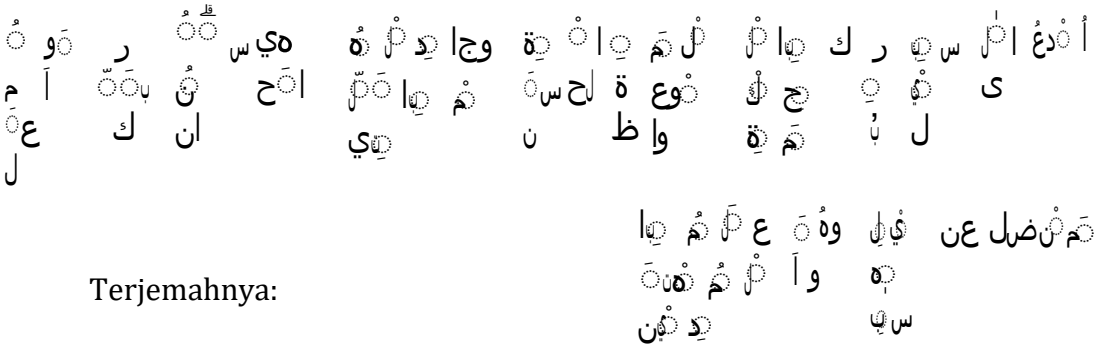

Terjemahnya:

> Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.[7]

Menurut Tafsiran Prof K.H Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa ayat tersebut bahwa Nabi Muhammad SAW yang diperintahkan untuk mengikuti Nabi Ibrahim Alahissalam sebagaimana terbaca pada ayat yang lalu, kini diperintahkan lagi untuk mengajak siapapun agar mengikuti juga prinsip-prinsip ajaran bapak para Nabi dan Pengumandang Tauhid itu (yakni Nabi Ibrahim).

---

[5] Mohamad Syakur Rahman, Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keatifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, *Jurnal Pendidikan Iqro'*(Tahun 2019), h. 18

[6] Nazarudin, *Managemen Pembelajaran Implementasi konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007) h. 6

[7] Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya edisi 2019

Ayat ini menyatakan: Wahai Nabi Muhammad, serulah yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang kamu sanggup seru kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka yakni siapapun yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan cara yang terbaik. [8]

Wardiman Djoyonegoro mengemukakan bahwa guru dan tenaga kependidikan merupakan salah satu syarat utama dari tiga syarat utama dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Guru PAI sebagai pengelola kelas harus mampu menyampaikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran PAI yang harus diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dan sebagai agen transformasi di kelas, guru harus mampu membina siswa sehingga proses pembelajaran PAI bukan hanya pada ranah kognitif saja melainkan ranah afektif dan psikomotor pun menjadi bagian penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Ranah afektif dan psikomotor yaitu proses penanaman, penghayatan, pertimbangan dan aktualisasi nilai-nilai hidup yang dapat dikembangkan dan dimiliki siswa yakni nilainilaiyang sesuai dengan ajaran Islam.[9]

Untuk meningkatkan keberhasilan dalam sebuah proses blajar mengajar, maka seorang guru di tuntut untuk bisa memilih dan menentukan strategi belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan belajarnya. Proses blajar mengajar, yang hakikatnya belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. lingkungan fisik yang dimaksud adalah buku, alat peraga, dan alarm sekitar. Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang peserta didik untuk belajar. Begitu pula dengan mengajar, pada hakikatnya merupakan suatu proses mengatur danmengorganisasikan lingkungan yang ada du sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan strategi mengajar sesuai dengan tujuan yang di

---

[8] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian alQur'an*, Cet. IV, Jilid. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 774.

[9] Ai Nurayati, 'Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran the Power of Two', *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. (2023), h. 1386

harapkan, maka pendididik mmbutuhkan strategi mengajar yang tepat untuk mengusir kejenuhan dalam mempelajari pelajaran yang sesuai dengan yang peserta didik butuhkan dalam proses belajar mengajar.[10]

Straregi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosesdur yang akan digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Karena setiap materi dan tujuan pembelajaran berbeda satu sama lain, dan jenis kegiatan yang harus dilakukan peserta didik memerlukan persyaratan yang berbeda pula.[11]

Strategi pembelajaran adalah sebuah cara-cara tertentu yang digunakan secara procedural dan sistematis dalam suatu aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil dan proses belajar. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu pendidik untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan pembelajaran yang variatif agar peserta didik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. strategi pembelajaran membuat peserta didik aktif bekerja sama baik secara emosional maupun sosial. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik adalah strategi *the power of two. The Power of Two*, merupakan termasuk bagian dari pembelajaran aktif yang memperkuat pentingnya hubungan bersinergi yaitu dua kepala lebih baik dari pada satu kepala.[12]

Untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar mengajar, guru dituntut untuk memilih dan menentukan strategi belajar mengajar agar siswa dapat mengembangkan segala kemampuan belajarnya. Proses belajar mengajar dapat berdaya guna apabila guru dapat menciptakan suasana belajaryang merangsang

---

[10] Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, Tej. Abdul Qodir, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) h. 17
[11] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Tej. Abdul Qodir, (Bandung: CV Pusaka Setia, 2010) h. 19
[12] Silberman, Malvin, L., *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), h.173

prestasi belajar, meningkatkan hasil-hasil yang dicapai oleh peserta didik dan memberikan penghargaan yang telah dicapai. Strategi belajar mengajar terdiri atas 5 kompenen pembelajaran yaitu: (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan (2) kegiatan menyampaikan informasi (3) partisipasi peserta didik (4) evaluasi (5) kegiatan lanjutan.[13]

Menurut Zain dan Kholis *the power of two* merupakan sebuah pembelajaran dengan cara mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok kecil beranggotakan 2 orang peserta didik. Dalam kelompok tersebut peserta didik diberikan suatu pertanyaan, peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut dan kemudian mempresentasikannya. Peserta didik diharapakan mampu mengembangkan pemikiran kritis dari pertanyaan yang telah diberikan. Dengan strategi ini dapat membiasakan peserta didik belajar aktif secara individu dan kelompok. Belajar individu bertujuan untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi dan memberi kesempatan peserta didik mempunyai tanggung jawab secara pribadi atas apa yang telah dipelajari. Belajar kelompok bertujuan untuk emberi kesempatan kepada peserta didik mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, belajar dari teman dan belajar bertukar pikiran.[14]

Salah satu jenis strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan strategi *the power of two* (kekuatan dua kepala) yang dimana "kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik dari pada satu". Teknik ini menuntut semua siswa belajar, agar dapat menyampaikan sesuatu pendapat dan siswa harus memahaminya terlebih dahulu. Jika peserta didik memahami sesuatu, mereka akan mengingatnya. Kegiatan ini menuntut peserta didikmengambil tanggung jawab dan oleh karenanya melatih siswa dalam belajar mandiri dan saling ketergantungan. Dalam proses pembelajaran, guru harus dapat

---

[13] Ad Rppijakkers, *Mengajar Dengan Sukses,* cet. Ke-3, (Jakarta: Grasindo, 2008) h.18

[14] Ulfa Maulana, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni, 'Efektivitas Cooperative Learning Tipe the Power of Two Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas 4 Sd', *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan,* Vol.V, No.3 (2018), h. 30

membangkitkan situasi dan suasana kelas. Serta guru harus mampu menciptakan bermacam-macam teknik yang menyenangkan untuk peserta didik, agar nantinya tidak menimbulkan kebosanan pada peserta didik dan bisa memperoleh pencapaian hasil belajar.[15]

kelebihan dan kelemahan dari strategi *The Power of Two* sebagai berikut: kelebihan teknik *The Power of Two* yaitu: (1) Siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain; (2) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan orang lain; (3) Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya; (4) Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya; (5) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir; (6) Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.Kelemahan teknik *The Power of Two* yaitu: (1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan banyak tenaga, pemikiran dan waktu; (2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan fasilitas alat dan biaya; (3) Saat diskusi kelas terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.[16]

Penulis melakukan observasi awal pada tanggal 19 Maret 2024 yang berlokasi di MAN I Bitung yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat atas yang berada dibawah naungan Kementrian Agama, terletak di Jln. Resetlement Kelurahan, Kakenturan Dua, Kec. Maesa, Kota Bitung. Dari data wawancara awal

---

[15] Siti Khaerani, 'Pengaruh Teknik the Power of Two Terhadap Hasil Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD', *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 3 No. 1, (2016), h. 4

[16]Irsyadul Albaab, *The Power Of Two*, (http://lifestyle.kompasiana.com/catatan/2012/05/29/the-power-oftwo-465865.html). (12 juli 2023)

yang penulis peroleh, di MAN I Bitung mempunyai guru kurang lebih sebanyak 26 orang dengan jumlah peserta didik kurang lebih sebanyak 271 siswa.

Berdasarkan hasil observasi tersebut yang peneliti dapat dari guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN I Bitung, 1) terdapat metode yang kurang bervariasi seperti ceramah dan diskusi biasa, 2) perilaku siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran misalnya malas bertanya, kurangnya kemandirian, dan takut untuk menyampaikan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan 4) tingkat pemahan siswa terhadap pembelajaran SKI masih tergolong rendah yang ditandai dengan hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi yaitu hanya dengan ceramah dan diskusi saja dan perilaku siswa kurang aktif sehingga mendorong guru untuk menggunakan Strategi *the Power of Two.* Dan didalam penerapan Strategi *the Power of Two* menimbulkan perbedaan minat belajar pada siswa kelas X5, yang dimana, 1) siswa lebih dituntut untuk bisa memberikan pendapatnya, 2) para siswa terlihat lebih aktif, 3) siswa terlihat lebih fokus dalam pembelajaran. namun guru harus memerlukan penguatan pada awal pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran.[17]

Dalam kegiaatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan Pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu, peserta didiklah yang lebih aktif, bukan guru seperti yang di kehendaki. Murid sebagai sentral pembelajaran. Keaktifan anak didik tentu mecakup kegiatan fisik dan mental, individual dan kelompok. Oleh karena itu, interaksi dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua peserta didik, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan peserta didik dengan dirinya sendiri. Namun, tetap dalam kerangka mencapai tujuan yang telah diterapkan bersama.[18]

---

[17] Catatan Hasil Observasi Awal pada Hari Selasa, tanggal 19 maret 2024, di MAN I Bitung
[18] Ishak Wanto Talibo, *Strategi Belajar Mengajar,* (Surabaya: CV Kanaka Media, 2020), h. 11

Dengan adanya strategi ini peserta didik dapat membiasakan diri untuk belajar aktif secara individu dan kelompok. Belajar individu bertujuan untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi dan memberi kesempatan peserta didik mempunyai tanggung jawab secara pribadi atas apa yang telah dipelajari. Belajar kelompok bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, belajar dari teman dan belajar bertukar pikiran.

Adapun alasan penulis mengambil judul "Implementasi Strategi *the Power of Two* untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN I Bitung" karena dengan adanya Strategi ini minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran SKI menjadi lebih bertambah dan mampu mendorong siswa agar menjadi lebih aktif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

a. Minat belajar peserta didik yang tergolong rendah yang mengharuskan untuk ditingkatkan melalui strategi khusus.
b. Rendahnya motivasi belajar di kalangan peserta didik. Banyak peserta didik yang merasa kurang termotivasi untuk belajar.

2. Batasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah tersebut, maka diperlukan batasan masalah yang harus peneliti tetapkan, dengan maksud agar tujuan peneliti lebih terarah dan tidak meleber dan tetap dalam jangkauan peneliti sehingga tidak meluas pembahasannya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut:

a. Fokus penelitian pada penerapan strategi the power of two dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X5 Tahun Akademik 2023-2024

b. penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas X5 dan guru SKI MAN I Bitung tahun Akademik 2023-2024

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengkaji tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran *the power of two* di sekolah MAN 1 Bitung. Maka dari itu dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai beriku:

a. Bagaimana Implementasi strategi *the power of two* dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di Kelas X5
b. Apa dampak dari penerapan strategi *the Power of Two* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI di kelas X5

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui implementasi strategi *the power of two* dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik
b. Untuk mengetahui dampak dari penerapan strategi the *power of two* terhadap Motivasi belajar peserta didik kelas X5

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini tentunya mempunyai beberapa kegunaan dan manfaat, baik untuk peneliti sendiri maupun pembaca yang lain, diantaranya sebagai berikut:

1. kegunaan teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan serta dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti.

2. Kegunaan praktis

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahan baru bahwa strategi guru sangat berpengaruh terhadap daya serap peserta didik, dengan begitu tolak ukur keberhasilan pembelajaran tergantung dari strategi yang akan guru gunakan serta bagaimana peserta didik bisa merespon pembelajaran tersebut dengan baik.

F. Pengertian Judul

1. Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan suatu system. Implementasi merupakan kebijaksanaan yang sesungguhnya dan bukan sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik kedalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah-masalah konflik, keputusan dan memperoleh dari suatu kebijakan.[19]

Implementasi adalah suatu kegiatan atau sebuah tindakan ataupun rencana yang sudah dibuat secara terperinci untuk mencapai sebuah tujuan. Implementasi mulai dilakukan ketika seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Berdasarkan teori dari Jones beliau mengatakan bahwa Implementasi adalah "*Those Activites directed toward Putting a Program into Effect"* (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan sebuah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai sebuah tujuan.[20]

Dalam judul penelitian ini, Implementasi yang dimaksud adalah merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan agar sebuah kegiatan bisa terwujud, yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan kesepakatan dan prosedur yang telah diperoleh dari suatu kebijakan.

2. Strategi *the power of two*

The Power of two mempunyai arti menggabungkan kekuatan dua orang. Pembelajaran *the power of two* adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan

---

[19] Bagang Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta Kencana Prenada Media Group, 2010) h. 182
[20] Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka,2015), h. 45

untuk meningkatkan pembelajaran kolaboratif dan mendorong kepentingan serta keuntungan sinergi, karena dua kepala tentu lebih baik dari pada satu kepala. Strategi pembelajaran *the power of two* sendiri merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan terdiri dari dua orang anggota didalamnya demi mencapai kompetensi dasar.[21]

Pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam prose pembelajaran akan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi yang dinilai dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan akan digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *the power of two*.

Strategi the power of two termasuk bagian dari pembelajaran kooperatif yang praktek pelaksanaannya adalah dengan belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompentensi dasar. Aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperetif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri.[22]

Menurut penulis, strategi *the power of two* dapat diartikan sebagai sebuah strategi yang membuat peserta didik mampu meningkatkan kepercayaan tentang kemampuan berfikirnya sendiri dan mampu menemukan informasi dari berbagai sumber khususnya dari peseta didik yang lain.

3. Minat Belajar

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris *"interest"* yang berarti kesukaan, perhatian dan keinginan. Kemudian belajar diartikan sebagai

---

[21] Al Ihwanah, 'Strategi the Power of Two dan implikasinya terhadap efektifitas pembelajaran madrasah ibtidaiyah', *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam,* Vol. 7, No. 1 (2016), h. 107

[22] Almi Yelli, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Fungsi Melalui Strategi Pembelajaran The Power Of Two Pada Siswa Kelas Viii-1 Smpn 1 Rambah Tahun Pelajaran 2012/2013". *Jurnal Ilmiah Edu Research,* Volume 3 Nomer 2, Tahun 2014, h. 117-118.

kemampuan individu untuk berinteraksi dengan lingkungannya dalam upaya mencapai kualitas hidupnya. Jadi minat belajar adalah kecenderungan dalam memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui serta mempelajarinya serta dibuktikan bersama tingkah laku atau sikap yang sifatnya menetap.[23]

Menurut Slameto minatbelajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri. Maka semakin kuat atau dekat hubungan itu, maka semakin besar juga minatnya.[24]

Dari definisi Minat Belajar diatas, maka dalam judul penelitian ini minat belajar yang dimaksud peneliti adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu agar bisa berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan hidupnya berdasarkan dengan tingkah laku dan sikap yang ada pada dirinya serta dari luar dirinya.

4. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pendidikan Islam. Peserta didik artinya orang yang ikut serta dalam proses pendidikan. Orang tersebut mengambil bagian dalam sistim atau jenis pendidikan tertentu untuk menumbuhkan dan mengembangkan dirinya.[25]

---

[23] Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran,Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007), h. 6

[24] Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) Cet 4, h. 180

[25] Darmiah, 'Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam', *jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidiman Agama Islam*, Vol. 11. No (2021),ch. 167

Dari definisi diatas, peneliti mengartikan bahwa peserta didik adalah orang yang sedang berusaha untuk mengasa apa yang ada pada dirinya dengan cara menuntut ilmu baik yang didapat dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

5. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Mata pelajran Sejarah Kebudayaan Islam yang terdapat pada ruang lingkup kemenag, bukan saja hanya menceritakan tentang sejarah, yang terdapat pada jenjang pendidikan masing-masing, tetapi inti yang lebih penting adalah mengambil ibrah dari kisah tersebut. Mata pelajaran ini disebut juga sebagai "sejarah umat Islam". Karena, dalam mata pelajaran ini, sebagian besar menceritakan tentang pertumbuhan dan perkembangan umat Islam paada umumnya. Sedangkan tujuan ari mata peajaran ini adalah untuk menyiapkan pesrta didik dalam memahami sejarah, agar menjadi pandangan dalam hidupnya. Dan hasil dari tujuan tersebut yang nantinya akan dapat memberikan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, pengguganaan pengalaman dan pembiasaan. [26]

[26] Alan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan Barat: CV. Razka Pusaka, 2018) h.41-50

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi dapat diibaratkan dengan seorang pahlawan atau tentara yang akan pergi kemedan perang maka diperlukan sebuah strategi perang. Karena istilah strategi, mulanya dipakai di dunia militer, istilah ini diartikan sebagai cara kerja, atau langkah-langkah yang dilakukan oleh kekuatan militer untuk memenangkan pertempuran. Pada masa inilah strategi banyak digunakan pada kegiatan ataupun aktifitas apapun, dan dalam bidang apapun yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.[27]

Istilah strategi sendiri berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa yunani. Kata benda strategi dari bahsa yunani adalah *strategos* yang merupakan gabungan kata dari *stratos* yang memiliki arti militer dan *ago* yang memiliki arti memimpin. Adapun kata kerja strategi dalam Bahasa yunani adalah *Stratego* yang berarti merencanakan. Seperti yang telah dikemukakan oleh sejumlah ahli adalah sebagai berikut:

a. Moore, Kenneth

"The instructional strategy is the global plan for teaching a particular lesson" (Strategi pembelajaran adalah rencana global untuk suatu pengajaran tertentu).

b. Kemp

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan eifsien.

[27] Majid, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2007) h. 3

c. Dick and Carey.

Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prduser pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil pada peserta didik.

d. Sanjaya

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perncanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan, yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

e. Suyono dan Hariyanto

Rangkaian kegiatan terkait dengan pengelolaan peserta didik, pengelolaan belajar, pengelolaan sumber belajar, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran.

f. Rusman

Strategi menunjukkan pada sebuah perencaan utuk mencapai sesuatu. Strategi adalah *"a plan of operation achieving something".*

g. Komalasari

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengaplikasikannya menggunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

h. Mudlofir dan Rusydiyah

Cara atau kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan agar tujuan pembelajaran itu bisa berhasil, dimana keberhasilan itu melinatkan para guru maupun peserta didik.[28]

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan sebuah sarana yang disusun oleh guru/pendidik dan diaplikasikan pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

[28] Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD,* Cetakan Pertama (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), h. 42-44

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secaa efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah guru harus terlebih dahulu menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.[29]

2. Macam-macam strategi pembelajaran

Wina Sanjaya mengemukakan strategi dalam penyelenggaraan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

   Merupakan strategi pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses penyampaikan materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

   Sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

   Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah rangkaian aktifitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah atau problem secara ilmiah. Guru yan menggunakan strategi ini memilih masalah dan memebahas masalah tersebut bersama dengan peserta didiknya.

d. Strategi Pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB)

   Merupakan strategi pembelajaran atau model pembelajaran yang bertumpuh pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan beroikir peserta didik. SPPKB memiliki kesamaan dengan strategi pembelajaran inkuiri, yaitu sama-sama materi pelajaran tidak diberikan secara langsung.

---

[29] Roestiyah, N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 2012) h. 34

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Strategi pembelajaran kooperatif atau yang dikenal dengan strategi pembelajaran kelompok yaitu rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.[30]

Berdasarkan definisi diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas agar tujaun dari pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai.

3. Tahapan-tahapan Strategi

Dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tentu ada komponen yang harus diperhatikan agar nantinya seorang guru bisa mempertimbangkan strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Didalam sebuah strategi, maka diperlukan adanya tahapan-tahapan untuk menjalankan strategi, diantaranya yaitu:

a. Perumusan Strategi

Langkah pertama yang dilakukan adalah merumuskan strategi yang dilakukan. Sudah termasuk didalamnya adalah pembengunan tujuan, mengenai dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektifitas, menghasilkan strategi alternative, dan memilih strategi untuk dilaksanakan. Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk memeutuskan, memperluas, menghindari atau melakukan keputusan dalam proses kegiatan.

b. Implementasi Strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang telah ditetapkan maka langkah berikutnya melaksanakan strategi tang telah ditetapkan tersebut.

---

[30] Erni Ratna Dewi, "Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas", *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran 2*, no. 1 (2018) h. 44

Dalam tahapan pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari unit, tingkat dan anggota organisasi. Dalam pelaksanaan strategi, maka proses formalasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Implementasi stategi bertumpuh pada lokasi dan pengorganisasian sumber daya yang ditampakkan melalui penetapan struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya perusahaan dan organisasi.

c. Evaluasi Strategi

Tahapan terakhir dari menyusun Strategi adalah evaluasi strategi. Evakuasi strategi sangat diperlukan karena keberhasilan yang dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah tercapai.[31]

B. The Power of Two

1. Pengertian *the power of two*

The Power of two mempunyai arti menggabungkan kekuatan dua orang. Pembelajaran *the power of two* adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan pembelajaran kolaboratif dan mendorong kepentingan serta keuntungan sinergi, karena dua kepala tentu lebih baik dari pada satu kepala. [32]

The power of two strategy atau strategi pembelajaran dengan kekuatan dua orang, termasuk bagian dari belajar kooperatif yaitu belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan

---

[31] Suci Rakhmawati et al., "Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Tinjau dari Standar Proses dalam Pembelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 1 Kerangkeng", *Scientiae Educatia: Jurnal Sains dan Pendidikan Sains,* no.2 (2016) h. 64-156

[32] Al Ihwanah, 'Strategi *the Power of Two* dan implikasinya terhadap efektifitas pembelajaran madrasah ibtidaiyah', *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (2016), h. 107

pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. strategi belajar kekuatan berdua (*the power of two*) adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik dari pada satu orang.[33]

Strategi belajar kekuatan berdua (the power of two) termasuk bagian dari belajar kooperatif dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya demi mencapai kompetensi dasar. Oleh karena itu strategi yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Strategi harus mendukung kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan pokok pembelajaran. Tujuan pokok pembelajaran yang tercapai dengan baik akan dapat mengembangkan kemampuan anak agar bisa menyelesaikan segala persoalan hidup yang dihadapinya.[34]

Strategi *the Power of Two* merupakan sebuah aktifitas belajar untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta sinergi dua orang dengan prinsip bahwa berfikir berdua lebih baik dari pada berfikir diri sendiri, dan ini akan sangat efektif jika guru dengan mengkondisikan siswa aktif dan terjadi hubungan dinamis dan saling mendukung antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Strategi Reconnecting (menghubungkan kembali) digunakan untuk mengembalikan perhatian anak didik pada pelajaran setelah beberapa saat tidak melakukan aktifitas tersebut.

---

[33] Ida Ayu K.S.D, 'Penerapan Srategi Pembelajaran *The Power Of Two* Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 2 Kartasura', *Jurnal: Varia Pendidikan,* Vol. 21. No. 1, (2009), h. 82

[34] Al Ihwanah, 'Strategi The Power Of Two dan implikasinya terhadap` efektifitas pembelajaran madrasah ibtidaiyah', *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam,* Vol. 7, No. 1 (2016), h. 107-108

Strategi pembelajaran aktif Tipe *the Power of Two* merupakan suatu teknik pembelajaran yang diasumsikan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam memberikan tanggapan karena secara tidak langsung menuntut murid belajar berkolaborasi antar sesama agar memunculkan pendapat yang beragam dari kolaborasi tersebut sehingga dapat membuat murid lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya. Teknik pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Teknik ini pun mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih Baik daripada berpikir sendiri.[35]

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi *the Power of Two*

Implementasi metode the power of two pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam sangat tepat sekali, peserta didik akan mudah menguasai dan memahami Apa yang disampaikan oleh seorang guru baik ajaran yang berbentuk konsep-konsep Atau prinsip-prinsip dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Adapun Prosedur pengajaran dalam implementasi metode belajar the power of two Ditentukan pada kegiatan siswa, bukan pada kegiatan guru. Hal ini merupakanPenerapan konsep dasar dan metode belajar the power of two itu sendiri yaitu Mengoptimalkan aktivitas siswa, langkah awal adalah memilih bahan pelajaran, Bahan pengajaran tersebut akan mengisi proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar harus merumuskan apa yang harus dilakukan siswa dan bagaimana Cara mereka melakukan. Dalam implementasi metode the power of two terdapat Prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan seorang Pendidikpun harus dapat menggunakan metode belajar the power of two dengan Tepat, efektif, dan efisien melalui langkah-langkah metode the power of two dalam Proses belajar

[35] Irmawati, Dkk, 'Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe the Power of Two untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Talaborong Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa' *Concept: Journal of Social Humanities and Education,* Vol. 2. No. 2 (2023), h. 10

mengajar berlangsung. Adapun langkah-langkah metode the power of Two adalah:

a. Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran. Pertanyaannya
b. Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri
c. Setelah semua melengkapi jawabannya. Bentuklah siswa secara berpasangan Dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan yang lain.
d. Mintahlah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing Pertanyaan dengan memperbaiki masing-masing respon individu.
e. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari Masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.[36]

3. **Tujuan Strategi *the Power of Two***

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Sesungguhnya tujuan pokok pendidikan adalah haruslah dapat memberikan rangsangan Kuat untuk pengembangan kemampuan individu dalam upaya mengatasi semua permasalahan baru yang muncul serta dapat mencari terobosan-terobosan solusi alternatif dalam menghadapinya. Dipilihnya beberapa metode atau metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode atau metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang

[36] Mel Siberman, *Active Learning: 101 Metode Pembelajaran Aktif,* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2002), h. 162

diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin. [37]

Dalam Pelaksanaan metode pembelajaran the power of two ada beberapa tujuan Yang harus dicapai diantaranya adalah:

a. Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan).
b. Untuk meningkatkan belajar kolaboratif.
c. Agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok
d. Meminimalkan kegagalan.
e. Meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

4.* Kelebihan Strategi *the Power of Two

Sebagai suatu pembelajaran strategi, pembelajaran strategi kekuatan yang melibatkan dua orang dan memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

a. Siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
b. Ungkapkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
c. Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.

---

[37] Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *SBM (Metode Belajar Mengajar)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 18

d. Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tuganya.
e. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.
f. Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

5. Kekurangan Strategi *the Power of Two*

Di samping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran *the power of two* juga memiliki kelemahan, diantaranya adalah:

a. Kadang-kadang bisa terjadi adanya pemandangan dari berbagai sudut hingga masalah yang menyelesaikannya, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang lama.
b. Dengan adanya pembagian kelompok secara berpasang-pasangan dan shering antar pasangan membuat pembelajaran kurang kondusif.
c. Dengan adanya kelompok, siswa yang kurang bertanggung jawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan pasangannya sehingga mereka bermain-main sendiri tanpa mau mengerjakan tugas.[38]

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi *the Power of Two* adalah merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan dua orang yang saling bekerja sama dalam memecahkan sebuah pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga membuat pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dan membuat siswa lebih merasa percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Secara bahasa, minat berarti perasaan yang menyatakan bahwa satu Aktivitas, pelajaran atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Setiap

[38] Itha Masithah, Agus Ramdani, Nur Lestari, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two (Kekuatan Berdua) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smpn 11 Mataram Pada Mata Pelajaran Ipa Tahun Ajaran 2016/2017", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, ISBN : 978-602-61265-2-8, Juni 2018), h.105

individu mempunyai kecenderungan funamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang berada dalam lingkungan. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya, kemudian ia akan berminat terhadap sesuatu itu. minat timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu, karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan erarti bagi dirinya dan ia pun akan berniat untuk mempelajarinya.[39]

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar. Dua kata ini beda arti, untuk itu penulis akan mendefinisikan satu persatu, secara etimologi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai "perhatian", kesukaan (kecenderungan) kepada sesuatu keinginan.[40]

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa tersebut lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Ditinjau dari segi terminologi, para ahli memberikan pendapat tentang minat, di antaranya:

a. Menurut Slameto

   Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanoa ada yang menyuruh.[41]

b. Menurut Ramayulis

   Seperti yang diungkapkan oleh Bimo Walgito. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya maupun membuktikannya.[42]

---

[39] J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) Cet. 1, h. 255.
[40] W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 650
[41] Slameto, *Belajar dan Yang Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 180.
[42] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 22001), h. 91

c. Menurut Daryanto

Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and content. (Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan).[43]

d. Menurut Bimo Walgito

Minat adalah suatu perhatian yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut dengan apa yang menjadi perhatiannya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melalukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.[44]

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, maka dapat di simpulkan bahwa minat meruapakan suatu kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesatu yang di sertai dengan perasaan senang, tertarik, pemusatan perhatian, serta kecenderungan-kecenderungan yang lain yang mengarah pada suatu pilihan.

2. Macam-Macam Minat Belajar

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arah minatnya.

a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Minat Primitif

Minat primitf adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks.

2) Minat sosial

Minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita.

---

[43] Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung; CV Yrama Widya, 2010), hlm. 38
[44] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), Cet 2, h. 175

Misalnya, minat belajar individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini dapat menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Minat intrinsic

Minat intrinsik adalah minat yang berlangsung berhubungan dengan aktivitas sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar. Misalnya, seseorang melakukan kegiatan belajar, karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

2) Minat ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya, seorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas.[45]

3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat sebagai salah satu pendorong dalam proses belajar tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang menimbulkan minat siswa terhadap beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh para guru bidang studi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Minat dapat timbul dari situasi belajar. Minat akan timbul dari suatu yang telah diketahui, dan kita bisa mengetahui sesuatu itu melalui

[45] Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam,* (Jakarta: Kencana, 2003), h. 265—268.

belajar. Karena itu, semakin banyak belajar, semakin luas pula bidang minatnya.[46]

b. Minat dapat juga dipupuk melalui belajar. Dengan bertambahnya pengetahuan, minat akan timbul dan bahkan menggiatkan untuk mengenali dan mempelajarinya. Minat juga erat hubungannya dengan dorongan, motif dan respon emasional.
c. Bahan pelajaran. Bahan pelajaran dapat mempengaruhi minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya apabila dari bahan pelajaran tersebut tidak ada daya tarik baginya, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Pelajaran yang menarik siswa, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan olehnya.[47]
d. Cita-cita, suatu dorongan yang besar pengaruhnya dalam belajar. Cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan, yang biasanya kebutuhan-kebutuhan itu disentralisasikan pada cita-cita itu, sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan energi psikis untuk belajar.[48]
e. Motivasi. Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang Bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon yang mengatakan minat merupakan perpaduan antara keinginan yang dapat berkembang jika ada motivasi.[49]

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah merupakan satu aktifitas yang dilakukan oleh siswa karena ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang ia sukai dan mempunyai keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya.

---

[46] Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: PT BPK. Gunung Mulia, 2003), Cet 4, h. 6-8.
[47] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) Cet 4, h. 57
[48] Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Terjemah: Bergman Sitorus, (Bandung:CV Remadja Karya, 1987), h. 78.
[49] D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993), Cet 11, h. 41

D. Konsep Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Definisi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal Budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. dengan demikian, kebudayaan Islam adalah kebudayaan masyarakat yang menganut agama Islam. Sejarah kebudayaan Islam adalah sebuah kajian yang membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam ari awal sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama islam itu sendiri.[50]

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agam islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati sejarah kebudayaan yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaaan.[51]

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terdapat pada ruang lingkup Kemenag, bukan hanya menceritakan sejarah yang terdapat pada jenjang pendidikan masing-masing, tetapi makna yang terpenting adalah mengambil ibrah dari kisah tersebut. Mata pelajaran ini juga sering disebut “sejarah umat islam” karena pada mata pelajaran ini sebagian besar menceritakan pertumbuhan dan perkembangan umat islam pada umumnya.[52]

Pendapat lain juga mengataka bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah bahan kajian mengenai peristiwa-peristiwa penting dan proses peradaban Islam yang memungkinkan terjadinya pengenalan, penghayatan,

---

[50] Isti’anah Abubakar, “Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Madrasah Tsanawiyah,” Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang 4, no. 2 (2012), h. 234
[51] Muhammad Ali Daud, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 365
[52] Alan & Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,* h. 49-50

dan transformasi nilai-nilai peserta didik terhadap ajaran agama Islam yang dituntut dapat membuka bukti-bukti kebenaran pada masa silam.[53]

2. Tujuan dan manfaat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam merupakan kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa, dan cipta umat Islam yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.[54] Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam program madrasah merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam komponen pengajaran agama Islam. Pelajaran ini dapat menjadi modal bagi sisiwa untuk mampu mempelajari, meresapi, dan menghayati pokok pokok Sejarah kebudayaan Islam dan menarik hikmah yang terkandung didalamnya. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagi berikut:

a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
c. Melatih daya tangkap peserta didik untuk memahami fakta Sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap Peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di Masa lampau.
e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil brah dari persitiwa-peristiwa bersejarah (Islam) dan meneladani tokoh-tokoh

---

[53] Dhuhaa Rohmawan, "Implementasi Metode Pembelajaran Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Sunan Ampel Pare," Sekolah Tinggi Agama Islam Hasanudin 4, no. 1 (2017), h.52.

[54] Raiman, 'Problema Guru dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs Nurul Antar NW Bug-Bug Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2013/1014', Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram 7, no. 2 (2013), h. 100

berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, ekonomi, iptek, dan seni lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.[55]

3. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Karakteristik yang dimaksudkan adalah pengembangan dari silabus yang terapat pada materi pelajaran sejarah kebudayaan islam, ysng terdiri dari "standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pokok". Dari ketiga karakteristik tersebut, maka diperlukan pengembangan yang terencana sesuai dengan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan kultur tempat tinggal anak. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran ini, bahwa identifikasi dari seluruh mata pelajaran, yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah "Pengetahuan, Keterampilan dan Nilai". Karakteristik yan terdapat pada mata pelajaran ini adalah dengan memahami kiasah-kisah tentang Nabi. Dan dari kisah tersebut, shingga dapat diceritakan dengan sedetail mungkin kepada peserta didik dan dapat menjadi pedoman dalam pembentukan akhlak pada anak.[56]

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dirancang secara sistematis berdasarkan peristiwa dan periode sejarah sebagai berikut:

a. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dikaji tentang sejarah Arab pra Islam, Sejarah Rasulullah dan Al-Khulafaur Rasyidin.
b. Di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dikaji tentang Dinasti Umayyah, Abbasiyah dan Al-Ayubiyah
c. Di tingkat Madrasah Aliyah (MA) dikaji tentang sejarah peraadaban Islam di Andalusia, gerakan pembaruan di dunia islam dan perkembangan Islam di Indonesia.

---

[55] Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah" Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga XII, No. 1 (2015), h. 20

[56] Alan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, h. 53

Berdasarkan ruang lingkup diatas maka dapat disimpulkan, bahwa jenjang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah mempunyai materi yang berbeda-beda dalam mempelajari sejarahnya. Namun, dari perbedaan tersebut masih menekankan kesamaan, yaitu mempelajari sejarah yang terjadi pada masa lampau. Dan hal terpenting adalah sama-sams menekankan hikmah dari kisah yang terdapat dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut.

E. Penelitian yang Relevan/Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan merupakan sebuah penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan judul serta topik yang akan diteliti agar supaya menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian yang relevan bisa juga dijadikan sebagai referensi yang berhubungan dengan judul yang relevan dengan penelitian ini adlah sebagai berikut akan dibahas. Adapun hasil penelitian yang rlevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Rini Wahyuni yang berjudul: "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *the Power of Two* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Pertiwi 1 Padang, Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Sumatera Barat, padang."**.** Rendahnya hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Pertiwi 1 Padang dalam proses pembelajaran, kurangnya motivasi siswa untuk belajar, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembalajaran, proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *the Power of Two* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII semester II SMP Pertiwi 1 Padang tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan populasi siswa kelas VII SMP Pertiwi 1 Padang Tahun Pelajaran 2016/2017. Kelas eksperimen VII.1 dan kelas kontrol VII.2 yang diambil dengan menggunakan teknik Total Sampling. Rancangan penelitian ini adalah

Randomized Control Only Design. Instrumen penelitian yang digunakan pada penilaian sikap berupa lembar penilaian diri dan antar teman siswa selama proses pembelajaran. Penilaian pengetahuan menggunakan soal yang diberikan melalui tes tertulis diakhir penelitian dengan bentuk objektif sebanyak 34 butir soal. Teknik analisis data hasil tes akhir kelas sampel dalam bentuk soal objektif menggunakan uji-t dengan taraf 0,05. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata hasil penilaian sikap (penilaian diri) kelas eksperimen 78,60 dan kelas kontrol 83,67. Hasil uji hipotesis menunjukkan thitung = 0,97 dan ttabel = 1,67 thitung<ttabel hipotesis ditolak. Hasil nilai rata-rata penilaian diri antar teman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 79,12 dan 70,00. Hasil uji hipotesis menunjukkan thitung 1,66 danttabel 1,67 thitung>ttabel hipotesis ditolak. dengan hasil uji hipotesis ditolak. Penilaian sikap (antar teman) kelas eksperimen 79,12 dan kelas kontrol 70,00 dengan hasil uji hipotesis ditolak. Pada ranah kognitif nilai rata-rata siswa kelas eksperimen yaitu 66,34 dan kelas kontrol 58,28. Hasil uji hipotesis didapat thitung 1,90 dan t tabel 1,67 maka t hitung>t tabel hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *the Power of Two* lebih baik dari metode ceramah, diskusi dan tanya jawab terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Pertiwi 1 Padang pada ranah kognitif dan tidak lebih baik terhadap hasil belajar siswa pada ranah afektif. Adapun persamaan penelitian ini terletak pada sama-sama meneliti mengenai strategi *the power of two.* Sementara itu yang menjadi pembeda dalam skripsi ini adalah skripsi ini tidak membahas minat belajar peserta didik serta lokasi penelitian diskripsi ini dilakukan di Sumatera Barat, Padang.

2. Artikel yang disusun oleh Siti Johariyah dan Yuanita Resti dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *the Power of Two* dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Prestasi Belajar

Bahasa Indonesia Tingkat MI". Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat peningkatan kreativitas dan prestasi belajar siswa yang cukup signifikan dari kegiatan sebelum diterapkan hingga siklus II. Peningkatan kreativitas tersebut terlihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Saat kegiatan pembelajaran siswa tampak bersemangat mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan dari guru, bersedia menjawab pertanyaan dari guru dan teman, serta bersedia bekerjasama ataupun berdiskusi dan mempresentasikannya. Rata-rata persentase observasi kreativitas siswa pada kegiatan pra tindakan sebesar 37,5%, kemudaian siklus I meningkat sebesar 60,41%, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,53%. Hal ini menunjukan adanya peningkatan rata-rata kreativitas siswa dari kegiatan pra tindakan hingga siklus II sebesar 51,15%. Kemudian rata-rata persentase yang dilihat dari angket kreativitas siswa pada siklus I sebesar 52,17% dan pada siklus II meningkat menjadi 70,15%, hal tersebut menunjukan adanya peningkatan sebesar 17,96%. Dalam hal prestasi belajar siswa, di setiap siklsunya mengalami peningkatan, hal tersebut dapat ditunjukan dari rata-rata skor nilai siswa, terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari pra penelitian ke siklus I dan ke siklus II, pra penelitian sebesar 70,60 pada siklus I sebesar 81,71 dan pada siklus II menjadi 86,62 atau meningkat sebesar 16,02 yang berarti sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) madrasah tersebut yaitu sebesar 70. Maka peneliti menganggap bahwa dari hasil yang telah di peroleh tersebut dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa. Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang stategi *the power of two* terhadap minat belajar peserta didik. Sedangkan yang menjadi pembeda adalah dari segi lokasi penelitian pada penelitian ini difokuskan kepada tingkat MI sedangkan yang peneliti angkat pada tingkat MA.

3. Skripsi yang disusun oleh Samsul Hadi yang berjudul : "Penerapan Metode *the Power Of Two* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA NW Nazhut Taklim Pengadang Tahun Ajaran 2019-2020".

   Penelitian berfokus pada peningkatan minat belajar siswa karena secara tidak langsung mengajar dengan menggunakan metode atau strategi *the power of two* ini dapat memusatkan pikiran siswa dalam belajar dan lebih menyenangkan sehinga memudahkan siswa dalam mengingat pelajaran karena metode ini membantu menghidupkan peran siswa dan membantu siswa dalam berimajinasi sehingga pada saat guru melakukan Evaluasi siswa bisa mengingat sebuah data yang besar yang telah di rangkum menjadi sebuah data kecil secara kreatif mungkin sesuai imajinasi, siswa juga lebih menguasai materi dengan didukung metode yang menyenangkan. Dengan demikian penerapan metode *the Power of Two* secara efekttif akan mempermudah siswa dalam hal mengingat pelajaran dan akan lebih menarik minat siswa sehingga akan menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif dan pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar jika dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan *the power of two.* Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatkan presentase ketuntasan belajar siswa dari 73% menjadi 86% ini merupakan salah satu bahwa dengan menerapkan metode *the power of two* dapat menimgkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI B MA NW Nazhut Taklim Pengadang tahun ajaran 2019- 2020. Persamaan dengan penelitian ini adalah sma-sama meneliti tentang penerapan strategi *the power of two.* Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada rumusan masalah peneliti, di skripsi ini lebih berfokus pada strategi yang digunakan dan pembeda terletak pada lokasi dan waktu penelitian.
4. Artikel yang disusun oleh Zulfa Razi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *the Power of Two* untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini bertujuan utnuk mengetahui apakah ada pengingkatan hasil belajar siswa MTsS Al-furqan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe t*he Power of Two*. Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Furqan bambi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dan instrumen yang digunakan untuk mengukur seberapa meningkat hasil belajar siswa dalam menggunakan strategi *the power of two.* Adapun rumusan hipotesis dalam Penelitian ini adalah adalah seluruh siswa kelas VIII MTsS Al-furqan yang terdiri atas Tiga kelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposif sampling, maka terpilih kelas VIIIa sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII b sebanyak 20 siswa sebagai kelas kontrol. Karena kedua kelas tersebut memiliki kemampuan matematika yang hampir sama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes yang terdiri dari tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistic Uji-t satu pihak (pihak kanan), karena data yang distribusikan mengikuti distribusi normal. Dari hasilanalisis data diperoleh t hitung >t tabel yaitu 3,36> 1,684 pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan data tersebut, maka H_ dapat diterima yaitu terdapat peningkatan hasil belajar Siswa MTsS Al-furqan Bambi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the Power of Two*. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah dari segi penerapan model pembelajaran, dan yang menjadi pembeda adalah dari segi penelitian, pada penelitian ini menggunakan penelitian eksperiment.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, beralamat di Jalan Resetlement, Kelurahan, Kakenturan Dua, Kec. Maesa, Kota Bitung, Sulawesi Utara, indonesia. Dengan jangka waktu 1 bulan dimulai dari bulan Juli-Agustus 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini yaitu penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menganalisis sebuah fenomena social dan masalah yang terjadi sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan.[57] Pada pendekatan Kualitatif, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang di alami.

Sesuai dengan pengertian tersebut, Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1) mengumpulkan data dan membaca literatur yang berkaitan dengan implementasi strategi *the power of two* untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam di MAN I Bitung.

2) meneliti dan menganalisa literatur yang terjadi yang ada relevansinya dengan permasalahan yang akan di bahas.

3) melalukan survey lapangan dan menganalisis situasi lapngan serta mengidentifikasi tentang implementasi strategi *the power of two* untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam di MAN I Bitung.

[57] Eko Muediyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)* (Bandung: Rosda Karya, 2020), h. 19.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yang peneliti peroleh adalah berasal dari hasil wawancara secara langsung dengaan pihak terkait seperti Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berjumlah 1 orang dan peserta didik berjumlah 10 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada. Adapun dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti peroleh yaitu dokumen penting sekolah, profil sekolah, Sejarah sekolah, dan sarana prasarana.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian maka akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah Teknik mengumpulan data dengan cara peneliti terjun langsung untuk melaksanakan penelitian dilokasi penelitian, dan penulis melakukan observasi dari bulan juli sampai bulan agustus 2024. penulis melakukan observasi langsung kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan peserta didik. Yang akan peneliti observasi adalah mengenai Implementasi Strategi *the Power of Two* untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran SKI di MAN 1 Bitung.[58]

2. Wawancara

peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri I Bitung, Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan peserta didik berjumlah 10 orang yang dipilih secara acak dengan menggunakan

[58] Hasil Observasi, https://drive.google.com/file/d/1-x6Skyr35Y2NLX3de9l-gPKs-_afipt/view?usp=drivesdk

pertanyaan-pertanyaan yang sistematis dan terstruktur. Data yang diperoleh adalah informasi secara mendalam terkait dengan implementasi strategi *the power of two* untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam di MAN I Bitung.[59]

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti peroleh berupa dokumen penting sekolah, seperti Sejarah sekolah, identitas sekolah, profil sekolah. Kemudian berupa foto-foto terkait dengan wawancara Bersama kepala sekolah, guru Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa sebanyak 10 orang.[60]

E. Instrument Penilaian

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memerlukan alat bantu sebagai instrument. Instrument yang digunakan peneliti berupa handpone, ballpoint, dan buku. Handpone digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk memotret dan merekam kejadian yang terpenting pada suatu peristiwa dalam bentuk foto dan rekaman. Handpone juga digunakan untuk merekam suara ketika peneliti sedang melakukan pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan ballpoint dan buku digunakan untuk menuliskan informasi data yang didapat dari informan.

F. Teknik Analisis data

Analisis data kualitatif dilakukan dengan secara induktif, yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif tidak dimulai dengan deduktif teoris tetapi dimulai dengan fakta empiris. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan cara membahas atau memahami data-data yang ditemukan pada saat penelitian berlangsung di MAN I Bitung untuk bisa menemukan kesimpulan dari Implementasi strategi *the power of two* untuk menumbuhkan minat belajar peserta

---

[59] Pedoman Wawancara, https://drive.google.com/file/d/1-NwF9swk3N32q7L46ZYRK7pw99w2Wmz_/view?usp=drivesdkn

[60] Dokumentasi Wawancara, https://drive.google.com/file/d/1-ulbZgW10_t6v0veLjlYk19BW5vaxz2/view?usp=drivesdk

didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Dalam melakukan analisis data, maka diperlukan untu kmelewati langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses meringkas atau memilih hal-hal pokok terkait dengan penelitian selama penelitian nanti, data yang diperoleh dari MAN I Bitung selaku lokasi penelitian akan cukup banyak. Maka dari itu peneliti perlu mencatat secara teliti dan terperinci selama melakukan penelitian di MAN I Bitung terkait dengan Implementasi strategi *the power of two* unutk menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Proses informasi ini akan terus berlanjut secara terus-menerus sampai akhir penelitian sudah tersusun lengkap.

2. Penyajian Data

   Setelah melakukan proses reduksi data maka pada langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun dan kemudian akan memberi sebuah penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data juga berbentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kedudukan, namun pada penelitian kualitatif juga bisa disajikan dalam bentuk sebagai naratif. tujuan dari penyajian data agar dapat memahami apa yang terjadi dalam merncanakan selanjutnya yang akan dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

   Pada langkah terakhir dalam pengumpulan data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses awal pendataan, kemudian melakukan rangkuman atas permasalahan di lapangan, dan terakhir yaitu melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. Dalam kesimpulan biasanya masih bersifat smeentara dan bisa sajs mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Akan tetapi kesimpulan akn menjadi yang kredinel jika didukung oleh data yang valid dan konsisten.

   Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan cara desdkriptif, data-data yang didapatkan yaitu melalui tahapan observasi, wawancara, dan juga

dokumentasi. Peneliti akan mencari dan menyusun secara sistematis data yang akan didapatkan di MAN I Bitung, dan kemudian akan mengorganisasikan kedalam teori penjabaran, mendeskripsikan, dan tahap terakhir yaitu menarik suatu kesimpulan dari hasil yang didapatkan.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data.[61]

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang di katakan oleh guru Sejarah Kebudayaan islam dengan siswa di MAN I Bitung.

2. Triangulasi Teknik

   Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang saman dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara dengan dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

   Triangulasi waktu yaitu pengecekan data yang telah diperoleh dalam waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan

[61] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 330

pengecekan wawaancara, observasidan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda guna untuk menghasilkan data yang valid.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Visi, Misi dan Tujuan MAN I Bitung

1. Visi dan Misi MAN I Bitung

a. VISI:

"Terwujudnya Madrasah Yang Unggul Dalam Prestasi, Berkemandirian Atas Dasar Iman dan Taqwa". Indikator Visi:

1) Unggul dalam peroleh NEM.
2) Unggul dalam Karya Ilmiah Remaja (KIR).
3) Unggul dalam Lomba Kreatifitas.
4) Unggul dalam Bidang Komputer, Berbahasa Inggris dan Berbahasa Arab.
5) Unggul dalam Kesenian dan Olah Raga.
6) Unggul dalam Aktivitas Keagamaan dan Pengamalannya.

b. MISI:

1) Terwujudnya kegiatan belajar mengajar yang efektif
2) Pembinaan guru mata pelajaran, pemenuhan sarana prasarana yang kondusif untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.
3) Mengadakan Pengajaran Remedial dan Pengayaan bagi siswa dalam meningkatkan mutu/target pencapaian NEM.
4) Terciptanya semangat kunggulan secara intensif kepada seluruh komponen Madrasah.
5) Mengadakan Bimbingan terhadap kemampuan berbahasa Asing serta trampil menggunakan Komputer.
6) Penerapan Manajemen Partisipatif dengan melibatkan Komponen Madrasah dan Komite Sekolah.
7) Efektifitas Kegiatan Da'wah dan belajar Kelompok.[62]

[62] Latifah Mamang, Kepala Sekolah MAN I Bitung, Wawancara 8 Agustus 2024

2. Tujuan MAN I Bitung

a. Madrasah Unggul

1) Menciptakan peserta didik unggul bidang akademik
2) Meningkatkan hasil kelulusan peserta didik baik kuantitas dan kualitas
3) Meningkatkan prestasi kompetensi sains madrasah peserta didik di tingkat kota, provinsi dan nasional.
4) Menciptakan lingkungan madrasah yang berbahasa arab dan inggris
5) Menciptakan peserta didik yang hafal al-qur'an 3 juz dan do'a ibadah harian
6) Meningkatkan prestasi ekstrakulikuler peserta didik ditingkat kota, provinsi dan nasional.

b. Madrasah Berkarakter

1) Menumbuhkan karakter yang islami secara nyata dalam kehidupan
2) Menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa
3) Membentuk karakter peserta didik yang peduli lingkungan
4) Menghasilkan lingkungan madarasah yang bersih dan asri
5) Mewujudkan madrasah plus keterampilan
6) Menghasilnan budaya disiplin dan budaya kerja yang berkualitas dan kompetitif.[63]

B. Hasil Temuan Penelitian

Seperti yang dijelaskan pada Bab satu bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Strategi *the Power of Two* dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dan apa motivasi yang di dapat dari penggunaan strategi *the Power of Two* khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

[63] Latifah Mamang, Kepala Sekolah MAN I Bitung, Wawancara 8 Agustus 2024

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dimana yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau yang lebih dikenal dengan sebutan *human Instrument.* Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan selama proses penelitian guna untuk mendapatkan dat yang dibutuhkan berdasarkan apa yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Adapaun metode atau teknik pengambilan data pada peneltiain ini adalah dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi fisik yang terjadi di lapangan dan juga mencari tahu tentang penerapan strategi the power of two untuk meningkatkan minat belajar pserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN I Bitung, setelah melakukan observasi awal diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN I Bitung menggunakan strategi *the power of two* menyesuaikan dengan materi yang berkaitan dengan strategi tersebut.[64]

Hasil temuan yang peneliti dapat

Berdasarkan data yang diperoleh yang telah terkumpul melalui wawancara dengan beberapa narasumber serta dilengkapi dengan observasi langsung dan juga dokumentasi, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. **Implementasi Strategi the Power of Two dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik di MAN I Bitung**

   Dalam memulai suatu pembelajaran tentunya seorang guru harus menyiapkan suatu perencanaan yang nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran, salah satu perencanaan yang guru harus siapkan adalah strategi. Strategi guru SKI yang beragam sangat diperlukan karena merupakan kunci utama tercapainya kesuksesan pendidikan dan salah satu strategi yang digunakan oleh guru SKI yaitu strategi *the power of two.* Seperti apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah MAN I Bitung Ibu Latifa Mamang, beliau mengatakan:

   > "Di MAN I Bitung, proses pembelajaran dilakukan seperti biasanya sama halnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Semua bahan ajar

[64] Catatan Hasil Observasi pada Hari Selasa 8 Agustus 2024, di MAN I Bitung

> itu dikembalikan kepada guru mata pelajaran tersebut. Masing-masing guru tentu memiliki berbagai macam strategi dalam membuat suasana belajar agar menjadi aktif dan menyenangkan dan salah satu strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran SKI yaitu strategi the *power of two* yang diamana menurut saya strategi ini cocok jika digunakan pada mata pembelajaran SKI karena strategi ini lebih membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran lebih terlihat aktif. pembelajan ini banyak membahas mengenai sejarah nabi sehingga dengan adanya strategi ini peserta didik terlihat lebih aktif dan minat belajar mereka menjadi bertambah".[65]

Dari penjelasan kepala sekolah di atas, penulis mendapatkan temuan bahwa dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam, guru-guru tidak ditekankan untuk mnggunakan strategi khusus namun lebih ditekankan untuk menggunakan strategi yang menarik dan menyenangkan agar pembelajran bisa menjadi efektif. Dan salah satu strategi yang guru Sejarah Kebudayaan Islam gunakan adalah strategi *the power of two* yang dimana strategi ini bisa membuat peserta didik menjadi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Hamjah, sebagai Guru sejarah Kebudayaan Islam. Ia menyatakan bahwa:

> "Dalam pembelajaran Sejarah Keubdayaan Islam, salah satu strategi yang saya gunakan adalah strategi *the power of two* yang diartikan sebagai dua kepala. Strategi ini merupakan salah satu strategi belajar yang bisa dikatakan sebagai model pembelajaran sehingga bagaimana didalam pembelajaran itu bisa tercipta suasana diskusi. Pada strategi ini pembelajaran tidak hanya berfokus kepada guru itu sendiri melainkan siswa juga harus menjadi subjek dalam pembelajaran. Sebelum strategi ini diterapkan guru perlu melihat bahwa ada beberapa siswa yang memang dari laporan beberapa orang guru itu mngalami penurunan belajar, sering terlihat malas, dan jarang membuat tugas. Kemudian guru mencoba menerapkan strategi ini dengan membuat dua kelompok yang dimana setiap kelompok mempunyai tugasnya masing-masing kemudian para siswa ditugaskan untuk mempresentasikan hasil yang telah di dapat. Dan dengan adanya strategi ini siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dan minat belajar siswa

[65] Latifah Mamang, Kepala Sekolah MAN I Bitung, Wawancara 8 Agustus 2024.

> terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi lebih meningkat".[66]

Sejalan dengan pendapat bapak hamjah, maka penulis mnyimpulkan bahwa strategi *the power of two* cocok digunakan pada mata pelarajan Sejarah Kebudayaan Islam. Strategi *the power of two* juga dartikan sebagai dua kepala, dengan adanya strategi ini mebuat siswa menjadi lebih aktif dan membuat minat mereka terhadap pembelajaran tersebut menjadi meningkat. Sejalan dengan hal tersebut, penulis kembali menanyakan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak hamjah terkait apakah penerapan strategi *the power of two* masih terus diterapkan pada mata pelajaran SKI. Beliau mengatakan:

> "penerapan strategi *the power of two* sudah saya terapkan sejak lama sebelum saya mengajar di sekolah MAN I Bitung dimulai dari tahun 2012 dan pernah diteliti oleh TRAKINDO pusat dan satu yang masuk pada pembelajaran yang kekinian adalah *the power of two.* Dan masih terus diterapkan pada mata pelajaran sejarah kebudyaan islam hanya saja bergantung pada situasi kelas yang perlu adanya strategi ini. Apalagi pada mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam termasuk pembelajaran yang membosankan untuk anak-anak zaman sekarang. Nah, dengan adanya strategi ini guru membuat pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Dan terakhir saya terapkan strategi ini pada bulan maret di kelas X4 pada materi Khulafa Urrasyidin."[67]

Dari penjelasan diatas, penulis menarik kesimpulan mengenai penerapan strategi *the power of two* sebenarnya sudah dilakukan sejak lama dan sudah pernah ada yang melakukan penelitian terhadap strategi ini. namun strategi ini baru diterapkan beberapa kali pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam karena diperlukan adanya mempertimbangkan situasi kelas terlebih dahulu apakah perlu adanya diskusi agar supaya guru bisa menerapkan strategi ini menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Saya juga menanyakan mengenai

[66] Bapak Hamjah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN I Bitung, Wawancara 8 Agustus 2024.

[67] Bapak Hamjah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN I Bitung, Wawancara 8 Agustus 2024

kendala yang dihadapi pada saat penggunaan strategi *the power of two.* Beliau mengatakan:

> "sebelum memulai pembelajaran harus ada perencanaan terlebih dahulu dan menyusun kerangka-kerangka agar bagaimana nantinya strategi ini akan berjalan sebagaimana mestinya di dalam kelas dan juga tertuang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun harus melihat situasi yang ada di dalam kelas itu seperti di kelas X4, agar supaya ketika ingin memulai pembelajaran sudah sesuai dengan keadaan dan kondisi maka perlu adanya perencanaan. Kendala yang dihadapi pada saat penggunaan strategi ini adalah perlu adanya motivasi pada siswa yang sering dianggap kurang atau merasa minder akan dirinya yang selalu merasa tidak mampu maka harus adanya penguatan dari guru kepada siswa tersebut. Sehingga mereka mempunyai keinginan untuk ditunjuk sebagai ketua kelompok dan membuat mereka mau untuk menjadi ketua. Dan kendala dari segi media salah satunya yaitu handpone karena terkadang tidak semua siswa membawa handpone atau mempunyai handpone".[68]

Dari penjelasan di atas, penulis mendapatkan temuan bahwa pada saat ingin memulai pembelajaan maka seorang guru harus mempunyai perencanaan terlebih dahulu untuk menyusun kerangka pembelajaran seperti membuat RPP, agar nantinya pembelajaran di dalam kelas bisa berjalan sesuai dengan perencanaan awal. Kendala yang terdapat pada strategi ini adalah perlu adanya motivasi dari seorang guru kepada peserta didik agar nantinya mereka bisa saling bantu menbatu dan tidak menjatuhkan satu dengan yanglainnya. dan salah satu kendala dari segi media adalah handpone karena tidak semua siswa mempunyai handpone atau membawa handpone. Setelah itu penulis kembali menanyakan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak hamjah terkait apakah terjadi peningkatan minat belajar pada peseta didik kelas X5 setelah meggunakan strategi *the power of two* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan bahwa:

> "peningkatan terjadi secara cepat kepada siswa karena yang tadinya kelas terasa sunyi, banyak siswa yang hanya malas-malasan dan bahkan ada yang tidak suka dengan mata pelajaran SKI namun engan adanya strategi

[68] Bapak Hamjah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN I Bitung, Wawancara 14 agustus 2024

> ini membuat mereka menjadi bersemangat dan minat mereka terhadap pembelajan sejarah menjadi meningkat. Kemudian akibat dari penggunaan strategi ini mampu membuat mereka senang dengan pembelajaran ini sampai-sampai ketika selesai pembelajaran mereka masih saja suka untuk bercanda apa yang telah praktekan tadi di dalam kelas yang dimana mereka merasa sangat senang dengan apa yang telah mereka praktikkan".[69]

Dari penjelasan di atas, peneliti mendapatkan temuan bahwa terjadi peningkatan pada minat belajar siswa yang ada di kelas X5 yang terjadi secara cepat yang disebabkan oleh penggunaan strategi ini yang dimana siswa menjadi sangat aktif dan membuat mereka bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Hampir semua peserta didik tertarik dengan strategi *the power of two.* Peserta didik jauh lebih antusias dalam merespon setiap materi yang di sampaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam, seperti yang dikatakan oleh peserta didik atas nama Rasya Pasi, ia mengatakan bahwa:

> "pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat membosankan, karena setiap proses blajar-mengajar guru hanya selalu menjelaskan dan menyuruh untuk mencatat setiap materi yang dijelaskan, namun dengan di praktikkannya strategi ini membuat saya dan teman-teman menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga pada saat guru memberikan tugas kepada kami, kami langsung mencari jawabannya setelah itu kami disuruh untuk membuat kelompok agar nantinya jawaban yang telah kami dapat untuk di cocokan dengan jawaban yang telah di dapat oleh teman kelompok yang lain".[70]

Dari penjelasan di atas, penulis mendapatkan temuan bahwa adanya strategi ini dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membuat semangat belajar peserta didik menjadi meningkat yang tadinya mereka merasa bosan untuk megikuti pembelajaran akhirnya dengan adanya strategi ini membuat mereka sangat aktif di dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh peserta didik atas nama Keyla Rahman, ia mengatakan bahwa:

---

[69] Bapak Hamjah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN I Bitung, Wawancara 14 Agustus 2024

[70] Rasya Pasi, siswa kelas X5 MAN I Bitung, Wawancara 21 Agustus 2024

> "pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah kami cukup baik, terlebih guru-guru yang ada di sekolah kami memiliki strategi yang bagus untuk membantu proses blajar-mengajar untuk lebih maksimal. Dan salah satunya strategi ini yang dimana membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan kami menjadi bersemangat untuk mengikuti pembelajaran karena strategi ini membatu saya dan teman-teman yang lain untuk bertukar pendapat dan saling menghargai setiap jawaban yang kami kemukakan".[71]

Dari penjelasan salah satu peserta didik diatas, penulis mendapatkan temuan bahwa strategi yang diguanakan oleh guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangatlah bermanfaat dan berfungsi untuk menambah minat serta semangat peserta didik didalam mengikuti proses belajar dalam kelas, hal serupa juga dikatakan oleh peserta didik lainnya, yaitu saudara Royyan Hamzah, ia mengatakan bahwa:

> "secara keseluruhan pembelajaran Sejarah Kebudaayan Islam yang di ajarkan oleh guru pendidikan agama islam di sekolah ini tergolong baik, guru sering menjelaskan materi yang terkait dengan peristiwa penting dalam sejarah islam, sejarah kenabian, dan sejarah kepemimpinan dalam islam sampai pada era saat ini. Dan salah satunya adalah tentang khulafa urrasyidin yang dimana kami ditugaskan untuk membuat kelompok dan mencari jawaban dari tugas yang telah guru berikan kepada kami, dan setau saya itu merupakan salah satu strategi yang membuat pembelajaran kami di dalam kelas menjadi aktif dan banyak teman-teman saya yang tadinya malas menjadi sangat semangat pada saat pembelajran".[72]

Dari penjelasan diatas, penulis mendapatkan temuan bahwa strategi mengajar yang digunakan oleh guru tegolong efektif. Peserta didik bisa dengan antusias mengikuti setiap proses materi yang di sampaikan dan salah satunya adalah materi Khulafa Urrasyidin. Yang dimana pada saat pembelajaran menjadi lebih aktif dan semangat mereka untuk belajar menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dan observasi penulis, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa guru diberikan kebebasan untuk menggunakan strategi-strategi yang ada dan salah satunya adalah strategi *the Power of Two* yang

[71] Keyla Rahman, Siswa kelas X5 MAN I Bitung, Wawancara 21 Agustus 2024
[72] Royyan Hamzah, Siswa Kelas X5 MAN I Bitung, Wawancara 21 Agustus 2024

dimana strategi ini merupakan sebuah strategi yang mampu membuat minat belajar peserta didik menjadi meningkat namun memerlukan rancangan dan perlu menyusun kerangka-kerangka agar nantinya strategi ini bisa berjalan sebagaimana mestinya dan salah satunya adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), agar nantinya pada saat pembelajaran guru lebih merasa maksimal pada saat menjalankan strategi ini, dengan memberikan penguatan pada awal pembelajaran agar nantinya peserta didik sudah mengetahui materi yang nantinya akan di praktikkan kemudian diperlukan yang namanya motivasi serta dorongan yang dimana guru harus memberikan masukan-masukan kepada peserta didik yang sering merasa malas dan hanya banyak bermain pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Dampak dari Penerapan Strategi *the Power of Two* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran SKI di Kelas X5

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seorang guru harus memperhatikan antusias peserta didik. mulai dari respon terhadap materi yang dibawakan, ketertarikan dalam setiap materi dan tingkat pemahaman peserta didik untuk masing-masing materi yang telah disampaikan. Strategi pembelajaran tentunya memiliki manfaat yang signifikan. Guru bisa mengetahui cara yang cukup ideal untuk diterapkan pada pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami materi dengan baik. Setelah melewati proses pembelajaran yang ada, maka juga perlu yang namanya evaluasi agar supaya bisa membantu guru untuk mengamati dan mengetahui persepsi peserta didik terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan, karena salah satu indikator keberhasilan dalam sebuah pembelajaran adalah ketika peserta didik bisa memahami materi sejarah kebudayaan islam secara maksimal. Perlu diketahui bahwa penerapan strategi *the power of two* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam memiliki dampak yang cukup baik pada proses pembelajaran yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik yang dimana dengan adanya motivasi belajar membuat animo belajar mereka menjadi meningkatk dan membuat minat mereka terhadap mata

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi bertambah. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah MAN I Bitung, ibu Latifah mamang, beliau mengatakan:

> "Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam seorang guru memiliki cara dan strategi tertentu. Cara dan strrategi yang digunakan oleh guru tentunya memiliki respon yang berbeda-beda oleh peserta didik. Akan tetapi sejauh ini hampir semua peserta didik memiliki persepsi yang sama terkait dengan strategi yang digunakan oleh guru SKI dalam melakukan kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan islam, yakni merasa cukup puas karena setiap materi yang diajarkan memiliki nuansa yang berbeda-beda, penggunaan strategi ini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran serta motivasi yang guru berikan kepada peserta didik sehingga bisa membuat mereka mampu untuk berdistribusi pada kelompok dan membuat mereka merasa bahwa mereka bisa untuk menjadi seperti siswa yang lainnya".[73]

Sejalan dengan pendapat kepala sekolah diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi semangat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam, dan salah satu strategi yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif adalah strategi *the power of two.* Seperti yang dijelaskan oleh guru sejarah kebudayaan islam bapak Hamjah, ia mengatakan bahwa:

> "Dampak dari penerapan strategi *the power of two* terhadap minat belajar peserta didik adalah terjadinya peningkatan terhadap animo belajar peserta didik, dan membuat siswa menjadi aktif di dalam kelas yang dimana mampu meningkatkan keterlibatan siswa terhadap kelompoknya dan membuat mereka menjadi lebih percaya diriuntuk berbagi ide dan informasi yang telah dia dapatkan sebelumnya".[74]

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dampak dari penerapan strategi *the power of two* adalah terjadinya peningkatan terhdap animo belajar siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif didalam kelas.

[73] Latifah Mamang, kepala sekolah MAN I Bitung, Wawancara 8 Agustus 2024

[74] Bapak Hamjah, Guru sejarah Kebudayaan Islam MAN I Bitung, Wawancara 14 agustus 2024

Selanjutnya penulis juga menanyakan mengenai penerapan strategi *the power of two* terhadap motivasi belajar peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

> "penerapan strategi *the power of two* merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sebagai sebuah strategi yang mampu membuat peserta didik menjadi aktif yang dimana guru terlebih dahulu harus memberikan penguatan pada awal pembelajaran kemudian setelah itu guru memberikan masukan dan motivasi kepada peserta didik agar mereka merasa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran sehingga bisa membangunkan motivasi belajar mereka terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Dan salah satu kelas yang pernah saya terapkan strategi ini adalah di kelas X4 dan penggunaan strategi ini dikatakan berhasil karena antusiasme siswa terhadap materi yang mereka praktikkan membuat mereka senang dan terbawa hingga di luar kelas".[75]

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan strategi *the power of two* terhadap motivasi belajar peserta didik merupakan sebuah strategi yang mampu membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran namun harus terlebih dahulu memberikan penguatan pada awal pembelajaran sehingga mereka bisa memahami materi yang akan di bahas pada saat diskusi. Sseperti yang diterapkan pada siswa kelas X4 yang dimana antusiasme mereka terhadap materi yang telah di praktikkan membuat mereka senang dan pembelajaran pun menjadi aktif dan efektif. Penulis juga menanyakan mengenai apakah motivasi mempengaruhi pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa:

> "yaa, menurut saya motivasi itu sangat penting diberikan pada saat pembelajaran berlangsung karena dengan adanya motivasi semangat mereka untuk belajar menjadi meningkat itu yang pertama, kemudian dengan adanya motivasi mampu membuat peserta didik itu memperhatikan dan memahami materi dengan baik dan membuat hasil belajar peserta didik menjadi meningkat".[76]

---

[75] Bapak Hamjah, Guru Sejarh Kebudayaan Islam MAN I Bitung, Wawancara 14 Agustus 2024

[76] Bapak Hamjah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN I Bitung, Wawancara 14 Agustus 2024

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi sangat berpengaruh dalam pembelajaran karena bisa meningkatkan semangat belajar peserta didik, setelah itu motivasi bisa membuat peserta didik memperhatikan dan memahami materi dengan baik dan yang terakhir itu mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penulis juga mewawancarai hal yang sama terkait motivasi belajar kepada Rasya Pasi peserta didik kelas X5, ia mengatakan bahwa:

> "saya menjadi tertarik dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam karena pada saat sedang mengajar guru selalu memberikan kata-kata motivasi dan dorongan kepada kami sehingga kami selalu merasa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran".[77]

Hal serupa juga penulis tanyakan kepada Royyan Hamzah, ia mengatakan bahwa:

> "Saya menyukai pembelajaran sejarah kebudayaan islam karena terinspirasi dari apa yang bapak ajarkan kepada kami mengenai sejarah nabi sehingga semangat kami untuk belajar tentang sejarah menjadi meningkat".[78]

Hal serupa juga penulis tanyakan kepada Beby Tempoh, ia mengatakan bahwa:

> "Pada saat pembelajaran berlangsung saya menyimak yang diajarkan guru tapi saya sering bermain–main dengan teman sebangku saya, akan tetapi setelah bapak memberikan motivasi kepada saya, saya menjadi serius pada saat belajar".[79]

Hal yang sama juga penulis tanyakan kepada Hafidzal Ribsa Adam, Ia mengatakan bahwa:

> "Pembelajaran Sejarah kebudayaan islam menurut saya banyak mengajarkan tentang sejarah nabi yang dimana kita sebagai ummatnya harus mengikuti apa yang telah nabi contohkan seperti yang telah bapak katakan kepada kami agar nantinya kita menjadi anak yang sholeh".[80]

---

[77] Rasya Pasi, Peserta Didik MAN I Bitung, Wawancara 21 Agustus 2024
[78] Royyan Hamzah, Peserta Didik MAN I Bitung, Wawancara 21 Agustus 2024
[79] Beby Tempoh, peserta Didik MAN I Bitung, Wawancara 21 Agustus 2024
[80] Hafidzal Ribsa Adam, Peserta Didik MAN I Bitung, Wawancara 21 Agustus 2024

Hal yang sama juga penulis tanyakan kepada Sakina Eka Putri, ia mengatakan bahwa:

> "motivasi yang bapak berikan kepada kami membuat kami menjadi serius dalam belajar sehingga kami merasa bahwa tanpa adanya motivasi dari bapak mungkin teman-teman kami banyak yang hanya bermain-main".[81]

Hal yang sama juga penulis tanyakan kepada Syafriliyanto Lakibala, ia mengatakan bahwa:

> "menurut Aril Pembelajaran ski itu sangat membosankan namun ketika bapak mengajar dan menggunakan strategi ini saya di tunjuk untuk menjadi ketua kelompok dan saya kaget kemudian saya di berikan kata-kata yang memotivasi saya sehingga akhirnya saya mau, dan membuat saya bangga pada saat menjadi ketua kelompok".[82]

Hal yang sama juga penulis tanyakan kepada Keyla Rahman, ia mengatakan bahwa:

> "menurut saya pribadi pembelajaran ski di kelas kami ituu awalnya biasa-biasa saja namun pada saat bapak menyuruh kami membuat kelompok kami kaget, dan pada saat di bentuk kelompok saya kaget karena saya satu kelompok dengan orang yang malas tetapi bapak menunjuk dia sebagai ketua kelompok, terus dia menolak dan kemudian bapak memberi motivasi kepada dia dan dengan dorongan bapak akhirnya dia mau dan kelompok kami menang pada saat debat".[83]

Hal yang sama juga penulis tanyakan kepada Kesya Rahman, Ia mengatakan bahwa:

> "menurut Eca pembelajran SKI itu cukup bagus karena membahas sejarah-sejarah nabi, apalagi bapak juga selalu memberikan masukan kepada kami pada saat belajar sehingga kami juga tidak merasa malas pada saat belajar".[84]

---

[81] Sakina eka putri, peserta didik MAN I Bitung, Wawancara 21 Agustus 2024
[82] Syafrilianto lakibala, peserta didik MAN I Bitung, Wawancara 21 Agustus 2024
[83] Keyla Rahman, peserta didik MAN I Bitung, Wawancara 21 Agustus 2024
[84] Kesya Rahman, peserta didik MAN I Bitung, wawancara 21 Agustus 2024

Hal yang sama juga penulis tanyakan kepada Ari Pratama Taruno ia mengatakan bahwa:

> "awalnya saya kurang suka tengan pembelajaran SKI, akan tetapi ketika bapak yang mengajar saya menjadi suka karena bapak setiap mengajar selalu memiliki strategi yang berbeda-beda".[85]

Hal yang sama juga penulis tanyakan kepada Aulya Ilahude, Ia mengatakan bahwa:

> "motivasi yang sering bapak berikan kepada kami membuat kami bangkit dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran".[86]

Berdasarkan hasil observasi penulis, dampak dari motivasi sangat berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik yang dimana motivasi mampu membuat mereka lebih bersemangat untuk mengikuti dan membuat minat mereka terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi bertambah. Penulis juga menanyakan kepada Bapak Hamjah mengenai dampak positif dari penggunaan strategi *the power of two* pada pelajaran Sejarah kebudayaan islam. Ia mengatakan bahwa:

> "Dampak positif dari penggunaan strategi *the power of two* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam itu ada beberapa, dan diantaranya adalah mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa yang dimana siswa menjadi lebih serius dalam pembelajaran dan pembelajaran menjadi menyenagkan, selanjutnya meningkatkan hasil belajar siswa yang artinya strategi ini mampu menarik minat mereka dan mampu membuat peserta didik sekaligus memudahkan mereka untuk memahami materi yang telah diberikan."[87]

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa dampak positif dari penggunaan strategi *the power of two* yakni mampu meneingkatkan keefektifan belajar siswa, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya penulis juga menanyakan

---

[85] Ari Pratama Taruno, peserta didik MAN I Bitung, Wawancara 21 Agustus 2024

[86] Aulya Ilahude, peserta didik MAN I Bitung, Wawancara 21 Agustus 2024

[56] Bapak Hamjah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN I Bitung, Wawancara 14 Agustus 2024

mengenai dampak negatif dari penggunaan strategi *the power of two.* Beliau mengatakan bahwa:

> "Dampak negatif dari penerapan strategi *the power of two* salah satunya itu adanya ketegantungan diantara pasangan karena mereka akan saling bergantung diantara teman kelompok dalam menyelesaikan tugas, nah hal inilah yang nantinya bisa menurunkan motivasi belajar dari siswa tersebut untuk belajar secara mandiri karena natinya mereka akan merasa untuk mengandalkan temannya untuk mendapatkan hasil yang mereka inginkan".[88]

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dampak negative dari penerapan strategi *the power of two* salah satunya adalah ketergantungan pada pasangan, hal inilah yang nantinya akna membuat mereka merasa bahwa mereka dapat mengandalkan teman mereka untuk mencapai hasil yang mereka mau.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar memberikan dampak yang baik kepada peserta didik yang dimana membuat mereka merasa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tambah lagi strategi yang sering digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam selalu membuat mereka bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Implementasi Strategi the Power of Two dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik di MAN I Bitung

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan di MAN I Bitung guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar memiliki beberapa strategi khusus, hal ini dimaksudkan agar bisa menunjang proses pembelajaran agar bisa sesuai dengan apa yang telah direncanakan serta diharapkan oleh guru tersebut. Salah satu strategi yang telah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah strategi *the Power of Two* yang dimana strategi ini berhasil

[57] Bapak Hamjah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN I Bitung, Wawancara 14 Agustus 2024

membuat minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi meningkat.

Penerapan strategi *the Power of Two* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah MAN I Bitung memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Semua peserta didik menjadi tertarik dengan strategi yang telah diterapkan oleh guru saat sedang mengajar, suasana jauh lebih aktif dan strategi yang diterapkan mampu membantu peserta didik menjadi lebih cepat paham dengan materi yang di ajarkan. Meskipun pada praktinya guru pendidikan agama islam menemukan beberapa kendala seperti masih ada juga peserta didik yang masih kurang fokus dan tidak terlalu menghiraukan jalannya aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

Adapun langkah-langkah dari penerapan strategi *the Power of Two* yaitu: (1) berikan siswa satu atau beberapa pertanyaan (2) memerintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara perorangan (3) setelah semua siswa menyelesaikan jawaban mereka, selanjutnya dibentuklah 2 kelompok dan memerintahkan mereka untuk saling berbagi jawaban (4) perintahkan siswa untuk membuat jawaban baru, untuk menyempurnakan jawaban sebelumnya (5) kemudian setiap kelompok di tugaskan untuk memberikan jawaban yang telah di sempurnakan.

Dalam peneparan strategi *the Power of Two* terdapat lima komponen pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. kegiatan pembelajaran pendahuluan

   sebelum guru memulai strategi *the Power of Two,* guru diharapkan dapat menarik minat atau perhatihan peserta didik untuk dapat memahami materi pelajaran yang akan disampaikan. Ini sangat penting karena pada awal pembelajaran, tidak semua siswa memiliki kesiapan mental dan tertarik untuk mengikuti hal-hal yang akan dipelajari.

b. kegiatan menyampaikan informasi

guru harus mengetahui terlebih dahulu situasi dan kondisi yang dihadapi untuk dapat menrapkan strategi *the Power of Two* dengan baik. Kegiatan ini dapat diartikan sebagai pemberitahuan sehingga menyampaiakan informasi adalah bentuk menyampaikan fakta dan memberikan instruksi.

c. partisipasi peserta didik

Berdasarkan prinsip *student centeret,* peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiataan belajar.

d. Evaluasi

Strategi *the power of two* yang telah dilakukan perlu adanya evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui (1) apakah penerapan strategi the power of two telah membantu mencapai tujuan pembelajaran atau belum dan (2) apakah pengetahuan sikap dan keterampilan sudah benar- benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.

e. kegiatan lanjutan.

Setelah strategi *the power of two* telah diterapkan, terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus, ada juga peserta didik yang hanya menguasai sebagian materi pelajaran [89]

2. Dampak dari Penerapan Strategi *the Power of Two* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran SKI di Kelas X5

Penerapan strategi *the Power of Two* mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, diantaranya adalah mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan mampu meningkatkan interaksi sosial diantara peserta didik. Penggunaan strategi *the Power of Two* dalam proses pembelajaran mampu menarik minat siswa sehingga mereka lebih merasa fokus sekaligus memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang telah diberikan.

[89] Al Ihwanah, Strategi the Power of Two dan Implikasinya Terhadap Efektivitas pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah, *TARBIYATUNA,* Vol. 7 Juni, 2016, h. 108

Penerapan strategi *the power of two* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI karena dapat:

a. Meningkatkan kemampuan belajar kolaboratif

b. Meminimalkan kesenjangan antara siswa

c. Memudahkan peserta didik untuk mengonrol belajar mereka

d. Memungkinkan peserta didik untuk mengambil tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan belajar masing-masing

Penerapan strategi *the power of two* dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Berikut ini adalah beberapa point pembahasan dari dampak tersebut:

a. Meningkatkan keterlibatan siswa

   Dengan bekerja berpasangan, maka peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Interaksi langsung mampu membuat mereka untuk lebih termotivasi dalam berpartisipasi, karena mereka merasa bahwa mereka memiliki tanggung jawab terhadap teman belajarnya.

b. Peningkatan kepercayaan diri

   Dalam situasi kolaboratif, siswa dapat berbagi ide dan bertanya tanpa merasa tertekan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka karena terkadang ada siswa yang mungkin merasa ragu saat belajar sendiri.

c. Meningakatkan pemahaman materi

   Diskusi yang terjadi di dalam kelompok dapat memperdalam pemahaman konsep.

d. *Feedback* langsung

   Dimana siswa dapat memberikan dan menerima umpan balik secara langsung dari teman kelompok. *Feedback* ini sering kali lebih dapat diterima dan bermanfaat, sehingga mampu mendorong peserta didik untuk terus belajar dan memperbaiki diri.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi *the Power of Two* secara efektif mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik. Yang dimana dengan adanya strategi ini siswa lebih terlihat aktif dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian strategi *the Power of Two* dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. Strategi ini mampu menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, mendukung pemahaman yabg lebih mendalam dan mampu meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri peserta didik.
2. Dampak dari penerapan strategi *the Power of Two* terhadap motivasi belajar peserta didik yaitu membuat animo belajar peserta didik menjadi meningkat, siswa lebih terlihat aktif, mampu bekerja sama dengan pasangan untuk dapat saling mendukung dan memperkuat pemahaman mereka. Setelah itu terjadinya peningkatan keterlibatan yang dimana siswa lebih terlibat ketika mereka dapat berdiskusi dan berbagai ide dengan teman kelompoknya, kemudian mampu menambah kepercayaan diri terhadap siswa karena mereka dapat bertanya dan berbagi kesulitan tanpa merasa tertekan. Secara keseluruhan, strategi ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan produktif, sehingga mampu menngkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, kiranya penulis akan memberikan saran-saran yan bertujuan untuk meningkatkan semangat akademis kita untuk selalu merawat, membiasakan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada, adapun yang menjadi saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan yang ada disekolah agar terus menjaga dan meningkatkan pemblajaran tentang strategi kebudayaan agama islam di MAN 1 Bitung
2. Kepada peserta didik agar senantiasa serius untuk mengikuti setiap proses pemnelajaran yang diberikan gru PAI, serta memberikan kontribusi terhadap pembelajaran di dalam kelas
3. Kepada semua yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, agar senantiasa merawat tradisi ilmu pengetahuan dan kita harus mempelejari secara konsisten dengan penuh rasa sungguh.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Isti'anah "Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Madrasah Tsanawiyah," Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang 4, no. 2 2012

Abdullah, Ma'ruf. Metodologi Penelitian Kuantitatif.

Ai Nurayati, 'Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran the Power of Two', JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 6 No. 2023.

Alan, Suhari, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Kalimantan Barat: CV. Razka Pusaka, 2018

Al Ihwanah, 'Strategi the Power of Two dan implikasinya terhadap efektifitas pembelajaran madrasah ibtidaiyah', TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, 2016.

Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI Edisi 2019

Arifudin, O., 'Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System', Jurnal Bakti Tahsinia, Vol. 1 No. 2023.

Chaplin, J.P. Kamus Lengkap Psikologi Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004 Cet. 1.

Darmiah, 'Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam', jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidiman Agama Islam, Vol. 11. No 2021.

Ida Ayu K.S.D, 'Penerapan Srategi Pembelajaran the Power of Two Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 2 Kartasura', Jurnal: Varia Pendidikan, Vol. 21. No. 1, 2009.

Irmawati, Dkk, 'Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe the Power of Two untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Talaborong Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa' Concept: Journal of Social Humanities and Education, Vol. 2. No. 2 2023.

Khaerani, Siti. 'Pengaruh Teknik the Power of Two Terhadap Hasil Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD', JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 3 No. 1, 2016.

Masithah, Itha, Agus Ramdani, Nur Lestari, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe the Power of Two (Kekuatan Berdua) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smpn 11 Mataram Pada Mata Pelajaran Ipa Tahun Ajaran 2016/2017", Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi, ISBN: 978-602-61265-2-8, Juni 2018

Maulana, Ulfa. Firosalia Kristin, Indri Anugraheni, 'Efektivitas Cooperative Learning Tipe the Power of Two Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas 4 Sd', Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan, Vol.V, No.3 2018.

Muediyanto, Eko Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif) Bandung: Rosda Karya, 2020

Muhammad Anwar, Filsafat Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2015

Nilamsari, Natalina "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", Wacana XIII, No.2 Juni 2014

Oktavera Hasnil, Pengembangan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kreatifitas Peserta Didik pada Pembelajaran Membaca, Jurnal Pendidikan Islam Iqra' Vol 10, No.2 2016

O, Arifudin, 'Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System', *Jurnal Bakti Tahsinia*, Vol. 1 No. 2023

Raiman, 'Problema Guru dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs Nurul Antar NW Bug-Bug Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2013/1014', Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram 7, no. 2 2013.

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 1998, Cet 2.

Rofik, 'Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah' Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga XII, No. 1 2015.

Rohmawan, Dhuhaa. "Implementasi Metode Pembelajaran Peta Konsep Pada Mata Pelajar.an Sejarah Kebudayaan Islam di MA Sunan Ampel Pare," Sekolah Tinggi Agama Islam Hasanudin 4, no. 1 2017.

Rosaliza, Mita "Wawancara, sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kuaitatif", Jurnal Ilmu Budaya 11 No.2 Februari 2015

Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2007.

Shaleh, Abdul Rahman dan Muhbib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, (Jakarta: Kencana, 2003

Silberman, Malvin, L., Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif, Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.

Singer, Kurt. Membina Hasrat Belajar di Sekolah, Terjemah: Bergman Sitorus, Bandung:CV Remadja Karya, 1987.

Singgih D. Gunarsa, Ny. Y. Singgih Gunarsa, Psikologi Perawatan, Jakarta: PT BPK. Gunung Mulia, 2003, Cet 4.

Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010. Cet 4.

Sugiyono, Metode Peneilitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta, 2019.

Syakur Mohamad Rahman, Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keatifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, *Jurnal Pendidikan Iqro'* Tahun 2019

Tampubolon, D.P., Mengembangkan Minat Membaca pada Anak Bandung: Angkasa, 1993, Cet 11.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Izin Penelitian

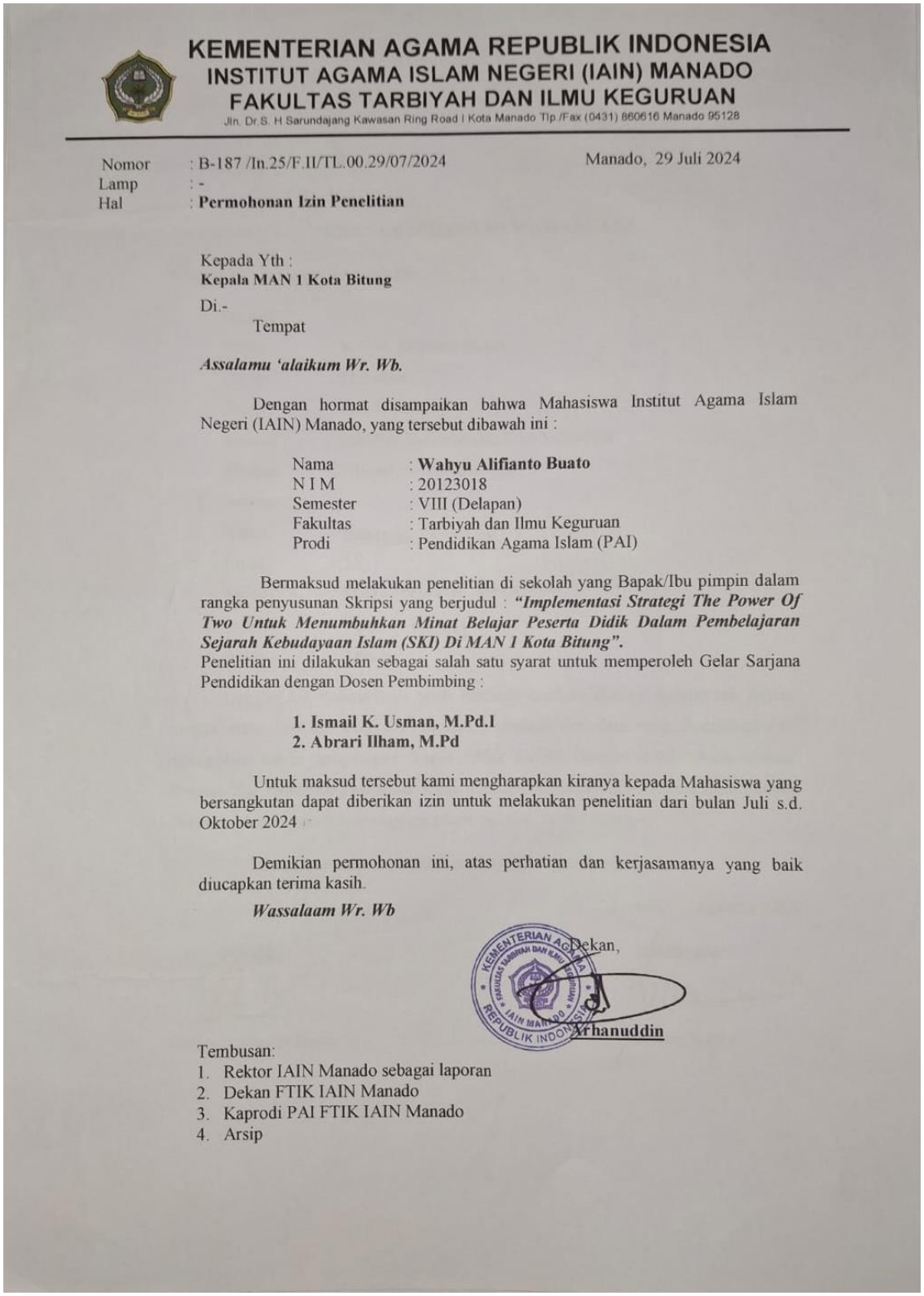

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-187 /In.25/F.II/TL.00.29/07/2024 Manado, 29 Juli 2024
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth :
Kepala MAN 1 Kota Bitung
Di.-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama	: **Wahyu Alifianto Buato**
N I M	: 20123018
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : ***"Implementasi Strategi The Power Of Two Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MAN 1 Kota Bitung".***
Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Ismail K. Usman, M.Pd.I
2. Abrari Ilham, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juli s.d. Oktober 2024 .

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalaam Wr. Wb

Dekan,

Arhanuddin

Tembusan:
1. Rektor IAIN Manado sebagai laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi PAI FTIK IAIN Manado
4. Arsip

Lampiran 2 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BITUNG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BITUNG
Jln. Resetlement Bak Aer kel. Kakenturan Dua Kec. Maesa Kota Bitung 95523
Email: man1bitung@gmail.com Website : manbitung.sch.id
NSM : 131271720001 NPSN : 69725153 TERAKREDITASI : "B"

SURAT KETERANGAN
No. B- 283/MA.23.04/PP.00.3/08/2024

Yang bertanda tangan d ibawah ini:

Nama : Latifa Mamang, S.Pd.,M.Pd

NIP : 19730102 200312 2 009

Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wahyu Alifianto Buato

NIM : 20123018

Semester : VIII (Delapan)

Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyetujui/Menerima Mahasiswa di atas untuk melaksanakan penelitian di MAN 1 Bitung dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: ***"Implementasi Strategi The Power Of Two Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Bitung"***, dari bulan Juli 2024 s.d Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 21 Agustus 2024
Kepala Madrasah

Latifa Mamang

Lampiran 3 : Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Penulis
   - Nama : Wahyu Alifianto Buato
   - Umur : 21 Tahun
   - Status : Mahasiswa
   - Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
   - Alamat : Tinombala, Pateten Tiga
2. Narasumber
   - Nama : Latifah Mamang, S.Pd, M.Pd
   - Umur :
   - Status : Kepala Sekolah
   - Instansi : MAN I Bitung
   - Alamat :

Dengan ini menyatakan, telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka menyelesaikan studi dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dan dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Implementasi Strategi The Power Of Two untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN I Bitung*"

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Manado, Agustus 2024

Penulis	Narasumber
Wahyu Alifianto Buato	Latifah Mamang,S.Pd, M.Pd
	NIP. 19730102 200312 2 009

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Penulis
   - Nama : Wahyu Alifianto Buato
   - Umur : 21 Tahun
   - Status : Mahasiswa
   - Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
   - Alamat : Tinombala, Pateten Tiga
2. Narasumber
   - Nama : Hamjah, S.Pd.I
   - Umur : 35
   - Status : Guru Sejarah Kebudayaan Islam
   - Instansi : MAN 1 Bitung
   - Alamat : Lembeh

Dengan ini menyatakan, telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka menyelesaikan studi dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dan dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Implementasi Strategi The Power Of Two untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN I Bitung*"

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Manado, Agustus 2024

Penulis	Narasumber
Wahyu Alifianto Buato	Hamjah, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Penulis
   - Nama : Wahyu Alifianto Buato
   - Umur : 21 Tahun
   - Status : Mahasiswa
   - Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
   - Alamat : Tinombala, Pateten Tiga
2. Narasumber
   - Nama : Satria eka putri
   - Umur : 15 tahun
   - Status : Siswa
   - Instansi : MAN I Bitung
   - Alamat : Girian indah

Dengan ini menyatakan, telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka menyelesaikan studi dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dan dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Implementasi Strategi The Power Of Two untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN I Bitung*"

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Manado, Agustus 2024

Penulis	Narasumber
Wahyu Alifianto Buato	Nra

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Penulis
   - Nama : Wahyu Alifianto Buato
   - Umur : 21 Tahun
   - Status : Mahasiswa
   - Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
   - Alamat : Tinombala, Pateten Tiga
2. Narasumber
   - Nama : Beby tompoh
   - Umur : 15 tahun
   - Status : Siswa
   - Instansi : MAN 1 Bitung
   - Alamat : candi, kedai ego star

Dengan ini menyatakan, telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka menyelesaikan studi dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dan dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Implementasi Strategi The Power Of Two untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN I Bitung*"

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Manado, Agustus 2024

Penulis

Wahyu Alifianto Buato

Narasumber

Beby tompoh

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Penulis
   - Nama : Wahyu Alifianto Buato
   - Umur : 21 Tahun
   - Status : Mahasiswa
   - Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
   - Alamat : Tinombala, Pateten Tiga
2. Narasumber
   - Nama : Syafriliyanto Lakibula
   - Umur : 15 tahun
   - Status : Siswa
   - Instansi : MAN 1 Bitung
   - Alamat : Sari kalapa

Dengan ini menyatakan, telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka menyelesaikan studi dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dan dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Implementasi Strategi The Power Of Two untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN I Bitung*"

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Manado, Agustus 2024

Penulis	Narasumber
Wahyu Alifianto Buato	Syafriliyanto Lakibula

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Penulis

Nama	: Wahyu Alifianto Buato
Umur	: 21 Tahun
Status	: Mahasiswa
Instansi	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat	: Tinombala, Pateten Tiga

2. Narasumber

Nama	: Rosya Pasi
Umur	: 15 tahun
Status	: siswa
Instansi	: MAN I Bitung
Alamat	: Tinombala

Dengan ini menyatakan, telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka menyelesaikan studi dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dan dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Implementasi Strategi The Power Of Two untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN I Bitung*"

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Manado, Agustus 2024

Penulis	Narasumber
Wahyu Alifianto Buato	Rasya Pasi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Penulis
   - Nama : Wahyu Alifianto Buato
   - Umur : 21 Tahun
   - Status : Mahasiswa
   - Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
   - Alamat : Tinombala, Pateten Tiga
2. Narasumber
   - Nama : Hafidzal Ribza adam
   - Umur : 16
   - Status : Siswa
   - Instansi : MAN I Bitung
   - Alamat : giriaan indah,

Dengan ini menyatakan, telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka menyelesaikan studi dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dan dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Implementasi Strategi The Power Of Two untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN I Bitung*"

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Manado, Agustus 2024

Penulis	Narasumber
WFB	
Wahyu Alifianto Buato	Hafidzal Ribza adam

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Penulis
   - Nama : Wahyu Alifianto Buato
   - Umur : 21 Tahun
   - Status : Mahasiswa
   - Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
   - Alamat : Tinombala, Pateten Tiga
2. Narasumber
   - Nama : Royyan hamsah
   - Umur : 15 tahun
   - Status : siswa
   - Instansi : MAN 1 Bitung
   - Alamat : Sri kalapa

Dengan ini menyatakan, telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka menyelesaikan studi dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dan dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Implementasi Strategi The Power Of Two untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Bitung*"

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Manado, Agustus 2024

Penulis

Wahyu Alifianto Buato

Narasumber

Royyan hamsah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Penulis
   - Nama : Wahyu Alifianto Buato
   - Umur : 21 Tahun
   - Status : Mahasiswa
   - Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
   - Alamat : Tinombala, Pateten Tiga
2. Narasumber
   - Nama : Ari pratama taruno
   - Umur : 16 tahun
   - Status : siswa
   - Instansi : MAN 1 Bitung
   - Alamat : Aru 1 ~~block A0 c 25~~

Dengan ini menyatakan, telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka menyelesaikan studi dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dan dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Implementasi Strategi The Power Of Two untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN I Bitung*"

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Manado, Agustus 2024

Penulis

Wahyu Alifianto Buato

Narasumber

Ari pratama taruno

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Penulis
   - Nama : Wahyu Alifianto Buato
   - Umur : 21 Tahun
   - Status : Mahasiswa
   - Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
   - Alamat : Tinombala, Pateten Tiga
2. Narasumber
   - Nama : aulya iahude
   - Umur : 15 Tahun
   - Status : Siswa
   - Instansi : MAN 1 Bitung
   - Alamat : Pateten

Dengan ini menyatakan, telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka menyelesaikan studi dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dan dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Implementasi Strategi The Power Of Two untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN I Bitung*"

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Manado, Agustus 2024

Penulis	Narasumber
Wahyu Alifianto Buato	Aulya iahude

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Penulis
   - Nama : Wahyu Alifianto Buato
   - Umur : 21 Tahun
   - Status : Mahasiswa
   - Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
   - Alamat : Tinombala, Pateten Tiga
2. Narasumber
   - Nama : Kesya Rahman
   - Umur : 16 Tahun
   - Status : Siswa
   - Instansi : MAN I Bitung
   - Alamat : Manembo-Nembo atas

Dengan ini menyatakan, telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka menyelesaikan studi dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dan dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Implementasi Strategi The Power Of Two untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN I Bitung*"

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Manado, Agustus 2024

Penulis

Wahyu Alifianto Buato

Narasumber

Kesya Rahman

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Penulis
   - Nama : Wahyu Alifianto Buato
   - Umur : 21 Tahun
   - Status : Mahasiswa
   - Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
   - Alamat : Tinombala, Pateten Tiga
2. Narasumber
   - Nama : kayla rahman
   - Umur : 15 tahun
   - Status : Siswa
   - Instansi : MAN 1 Bitung
   - Alamat : Manembo-nembo atas

Dengan ini menyatakan, telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka menyelesaikan studi dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dan dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Implementasi Strategi The Power Of Two untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN I Bitung*"

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Manado, Agustus 2024

Penulis

Wahyu Alifianto Buato

Narasumber

kayla rahman

Lampiran 4

Pedoman Observasi

1. Observasi Lokasi MAN I Bitung
2. Mengamati proses pemblajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X5
3. Mengamati respon peserta didik saat proses pembelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik kelas X5 di MAN I Bitung

Lampiran 5:

Pedoman Wawancara

Wawancara Kepala Sekolah MAN I Bitung

1. Apa saja visi Misi dan Tujuan MAN I Bitung?
2. Berapa Jumlah Guru di MAN I Bitung?
3. Berapa jumlah peserta didik yang ada di MAN I Bitung aecara keseluruhan?
4. Bagaimana penilaian ibu mengenai strategi pembelajaran *the Power of Two* yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam, apakah menambah minat belajar peserta didik?
5. Apakah siswa tertarik dengan strategi yang telah diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam?

Wawancara Guru Mata Pelajaran SKI MAN I Bitung

1. Bagaimana penerapan strategi *the Power of Two* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X4?
2. Apakah penerapan strategi *the Power of Two* masih terus diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
3. Apakah ada kendala yang di dapat pada saat menggunakan strategi *the Power of Two*?
4. Apakah dengan menggunakan strategi *the Power of Two* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik di kelas X5?
5. Apakah motivasi mempengaruhi pembelajaran?
6. Pada materi apa diterapkan strategi *the Power of Two*?
7. Apakah siswa tertarik dengan strategi *the Power of Two*?
8. Apa dampak positif dari penggunaan strategi *the Power of Two*?
9. Apa dampak negatif dari penggunaan strategi *the Power of Two*?

Wawancara Peserta Didik Kelas X5 di MAN I Bitung

1. Bagaimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah MAN I Bitung?
2. Apakah ada kendala pada saat menggunakan strategi *the Power of Two*?
3. Apakah pada saat menggunakan strategi *the Power of Two* pembelajaran menjadi lebih menyenangkan?
4. Apakah anda mendapatkan motivasi setelah diterapkan strategi *the Power of Two* dalam pembelajaran SKI?

Lampiran 6:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah : MAN 1 Bitung

Mata Pelajaran : SKI

Kelas/Semester : X/Genap

Materi Pokok : Khulafaur rasyidin

Alokasi Waktu : 2x3 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang diaanutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (Faktual, Konseptual, dan Prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranag konkret (menggunaka, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstral\k (menulis, membaca menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	**Indikator**
3.1 Mendeskripsikan proses pemilihan Khulafaur rasyiddin 3.2 Mendeskripsikan Strategi dakwah Khulafaur rasyiddin	3.1.1 Menjelaskan biografi Khulafaur rasyiddin 3.1.2 Menjelaskan proses terpilihnya Khulafaur rasyiddin

3.3 Memahami Prestasi Pemerintahan Khulafaur rasyiddin 3.4 Memahami substansi dakwah Khulafaur rasyiddin 3.5 menganalisis kebijakan pemerintah Khulafaur rasyiddin 3.6 Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi masa pemerintahan Khulafaur rasyiddin	3.2.1 Menjelaskan strategi dakwah Khulafaur rasyiddin 3.3.1 Mengidentifikasi prestasi pada pemerintahan Khulafaur rasyidin 3.4.1 Menjelaskan substansi dakwah Khulafaur rasyiddin 3.5.1 Menjelaskan kebijakan pemerintah Khulafaur rasyiddin 3.6.1 Menjelaskan kesulitan-kesulitan yang dihadapi masa pemerintahan Khulafaur rasyiddin

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami dan mampu menceritakan model dan strategi kepemimpinan Khulafaur rasyiddin

D. Materi pembelajaran

1. Biografi Khulafaur rasyiddin
2. Proses terpilihnya Khulafaur rasyiddin
3. Strategi dakwah Khulafaur rasyiddin
4. Prestasi dan kebijakan Khulafaur rasyiddin
5. Substansi dakwah Khulafaur rasyiddin

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: Scientific
2. Metode ceramah, diskusi, *the power of two*

F. Alat dan Sumber Belajar

Media:

1. Papan tulis dan Spidol
2. Handphone

Alat dan Bahan:

1. Buku Tulis
2. Bolpoint

Sumber Belajar:

1. Buku Sejarah Kebudayaan Islam X Kurikulum
2. Google

Lampiran 7: Identitas Sekolah

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung
2. NSM 131271720001
3. NSPN 69725153
4. Akreditasi Madrasah : B
5. Nilai Akreditasi 86
6. SK Akreditasi : 759/BAN-SM/SK/2019
7. Gedung Madrasah : Permanen
8. Status Gedung Madrasah : Negeri
9. Alamat : Jln. Resetlement Bak Aer Kelurahan: Kakenturan Kecamatan: Maesa Kota: Bitung Provinsi: Sulawesi Utara Kode Pos: 95523
10. Email : man1bitung@gmail.com
11. Website : www.manbitung.sch.id

Lampiran 8: Data tenaga Pendidik

No	Nama/NIP	Pangkat	Jabatan	Ket
1.	Latifa Mamang, S.Pd., M.Pd 19730102 200312 2 009	Pembina, IV/a	Kepala Madrasah	ASN KEMENAG
2.	Abd Latif Tahir, S.Pd., M.Pd 19701128 199802 2 001	Pembina, IV/a	Waka Hubmas	ASN KEMENAG
3.	Selvy M. Ali, S.Ag 19720422 200604 2 012	Penata Tk 1, III/d	Guru Mapel	ASN KEMENAG
4.	Juhria Haji Ibrahim, S.Pd 19821113 200912 2 001	Penata, III/c	Guru Mapel	ASN KEMENAG
5.	H.A.R. Kiay Demak, M.Pd.I 19650328 200312 1 002	Penata Muda Tk1, III/b	Guru Mapel	ASN KEMENAG
6.	Fikri Hasan, SS.,S.Pd 19740228 200710 1 003	Penata Muda, III/a	Guru Mapel	ASN KEMENAG
7.	La Ode Pade, S.Pd, M.Pd		Waka Kurikulum	SERTIFIKASI
8.	Deisi N. Sukader, S.Pd	Penata Muda, III/a	Guru Mapel	ASN KEMENAG
9.	Arifin Natunggele, S.Ag		Waka Sarpras	IMPASSING
10.	Risma Said, S.Pd		Guru Mapel	IMPASSING
11.	Ningsi Ismail, S.Pd		Guru Mapel	IMPASSING
12.	Irmawaty Hubulo, S.Pd		Guru Mapel	GTT
13.	Baharuddin Arib, S.Pd		Guru Mapel	GTT
14.	Sugondo Pratikto, S.Pd		Guru Mapel	GTT

15.	Hamjah, S.Pd.I		Guru Mapel	GTT
16.	Siti Hardiyanti Mantali, S.Pd		Guru Mapel	GTT
17.	Maimuna Ponelo, S.Pd		Guru Mapel	GTT
18.	Wahyuni Muhamad, S.Pd		Guru Mapel	GTT
19.	Nurul Humairo Wahyudi, S.Pd		Guru Mapel	GTT
20.	Hamdhani Paransa, S.Sos		Guru Mapel	GTT
21.	Fina Damayanti Sarfan, S.Pd		Guru Mapel	GTT
22.	Ismawati Gugasi, S.Pd		Guru Mapel	GTT
23.	Endasari Palangi, S.Pd		Guru Mapel	GTT
24.	Wahyuni Muhamad S.Pd		Guru Mapel	GTT
25.	Resti Mamonto, S.Pd		Guru Mapel	GTT
26.	Sukamdani D.P. Yusuf, S.Pd		Guru Mapel	GTT

Lampiran 8: Data Tenaga Kependidikan

No	Nama/NIP	Pangkat	Jabatan	Ket
1.	Amiruddin, S.Ag 197505122000121001	Penata Tk 1, III/d	Kepala Tata usaha	ASN KEMEN AG
2	Haris Inggile. S.Pd 19730406 201411 1 002	Pengatur Muda Tk 1, II/b	Bendahara	ASN KEMEN AG
3.	Sity Rahmawaty Sayiu, ST		Staf Tata Usaha	PTT
4.	Nirwan Abd Latif, S.Pd		Staf Tata Usaha	PTT
5.	Agustian Sude		Security	PTT
6.	Effendi Yandji		Driver	PTT
7.	Nurjana Wongso		Cleaning Service	PTT
8.	Iman Manohas		Cleaning Service	PTT

Lampiran 9: Data Peserta Didik dan Rombongan Belajar Angkatan 2024/2025

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas X	51	52	103
2.	Kelas XI	53	53	106
3.	Kelas XII	51	59	110
	Total	155	164	319

No.	Kelas	Program/Peminatan					Jumlah
		X-1	X-2	X-3	X-4	X-5	
1.	X	1	1	1	1	1	5
2.	XI	1	1	1	1	-	4

No	Kelas	Program/Peminatan				Jumlah
		Mia	Sos	Bahasa	Agama	
1.	XII	1	1	1	1	4

Lampiran 10: Transkip Wawancara

Nama Informan : latifa mamang, S.Pd., M. Pd

Jabatan : kepala Sekolah

Hari/Tanggal : 8 Agustus 2024

Tempat : MAN I Bitung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja Visi, Misi dan Tujuan Man 1 Bitung ?	**Visi:** Unggul dalam peroleh NEM, Unggul dalam Karya Ilmiah Remaja (KIR), Unggul dalam Lomba Kreatifitas, Unggul dalam Bidang Komputer, Berbahasa Inggris dan Berbahasa Arab, Unggul dalam Kesenian dan Olah Raga, Unggul dalam Aktivitas Keagamaan dan Pengamalannya. **Misi:** 1) Terwujudnya kegiatan belajar mengajar yang efektif 2) Pembinaan guru mata pelajaran, pemenuhan sarana prasarana yang kondusif untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. 3) Mengadakan Pengajaran Remedial dan Pengayaan bagi

		siswa dalam meningkatkan mutu/target pencapaian NEM. 4) Terciptanya semangat kunggulan secara intensif kepada seluruh komponen Madrasah. 5) Mengadakan Bimbingan terhadap kemampuan berbahasa Asing serta trampil menggunakan Komputer. 6) Penerapan Manajemen Partisipatif dengan melibatkan Komponen Madrasah dan Komite Sekolah. 7) Efektifitas Kegiatan Da'wah dan belajar Kelompok. **Tujuan Sekolah:** b. Madrasah Unggul c. Madrasah Berkarakter
2	Berapa jumlah guru yang ada di Man 1 Bitung ?	Jumlah guru di MAN I Bitung berjumlah 29 Orang. Laki-laki berjumlah 13 Orang. Perempuan berjumlah 16 Orang.
3	Berapa jumlah peserta didik yang ada di Man 1 Bitung secara keseluruhan ?	Jumlah peserta didik di MAN I Bitung sebanyak 271 peserta didik.

4	Bagaimana penilaian ibu mengenai strategi pembelajaran *The Power of Two*, apakah menambah minat peserta didik?	Di MAN I Bitung, proses pembelajaran dilakukan seperti biasanya sama halnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Semua bahan ajar itu dikembalikan kepada guru mata pelajaran tersebut. Masing-masing guru tentu memiliki berbagai macam strategi dalam membuat suasana belajar agar menjadi aktif dan menyenangkan dan salah satu strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran SKI yaitu strategi the *power of two* yang diamana menurut saya strategi ini cocok jika digunakan pada mata pembelajaran SKI karena strategi ini lebih membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran lebih terlihat aktif. pembelajan ini banyak membahas mengenai sejarah nabi sehingga dengan adanya strategi ini peserta didik terlihat lebih aktif dan minat belajar mereka menjadi bertambah
5	Apakah siswa tertarik dengan strategi *the power of* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	Ya, menurut saya mereka tertarik dengan strategi ini, karena strategi ini membuat minat belajar mereka menjadi bertambah dan membuat

		mereka menjadi lebih aktif di dalam kelas.

Nama Informan : hamjah, S.Pd.I

Jabatan : Guru Sejarah kebudayaan Islam

Hari/Tanggal : 14 Agustus 2024

Tempat : MAN I Bitung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penerapan strategi *The Power of Two* pada mata pelajaran SKI?	Dalam pembelajaran Sejarah Keubdayaan Islam, salah satu strategi yang saya gunakan adalah strategi the power of two yang diartikan sebagai dua kepala. Strategi ini merupakan salah satu strategi belajar yang bisa dikatakan sebagai model pembelajaran sehingga bagaimana didalam pembelajaran itu bisa tercipta suasana diskusi. Pada strategi ini pembelajaran tidak hanya berfokus kepada guru itu sendiri melainkan siswa juga harus menjadi subjek dalam pembelajaran. Sebelum strategi ini diterapkan guru perlu melihat bahwa ada beberapa siswa yang memang dari laporan beberapa orang guru itu mngalami penurunan belajar, sering terlihat malas, dan jarang membuat tugas.

		Kemudian guru mencoba menerapkan strategi ini dengan membuat dua kelompok yang dimana setiap kelompok mempunyai tugasnya masing-masing kemudian para siswa ditugaskan untuk mempresentasikan hasil yang telah di dapat. Dan dengan adanya strategi ini siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi lebih meningkat
2	Apakah penerapan strategi *The Power of Two* masih diterapkan pada mata pelajaran SKI?	Penerapan strategi the power of two sudah saya terapkan sejak lama sebelum saya mengajar di sekolah MAN I Bitung dimulai dari tahun 2012 dan pernah diteliti oleh TRAKINDO pusat dan satu yang masuk pada pembelajaran yang kekinian adalah the power of two. Dan masih terus diterapkan pada mata pelajaran sejarah kebudyaan islam hanya saja bergantung pada situasi kelas yang perlu adanya strategi ini.

		Apalagi pada mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam termasuk pembelajaran yang membosankan untuk anak-anak zaman sekarang. Nah, dengan adanya strategi ini guru membuat pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Terakhir saya terapkan strategi ini pada bulan maret di kelas X4.
3	Apakah ada kendala pada saat menggunakan strategi *The Power of Two*	Kendala yang dihadapi pada saat penggunaan strategi ini adalah perlu adanya motivasi pada siswa yang sering dianggap kurang atau merasa minder akan dirinya yang selalu merasa tidak mampu maka harus adanya penguatan dari guru kepada siswa tersebut. Sehingga mereka mempunyai keinginan untuk ditunjuk sebagai ketua kelompok dan membuat mereka mau untuk menjadi ketua. Dan kendala dari segi media salah satunya yaitu handpone karena terkadang tidak semua siswa membawa handpone atau mempunyai handpone.
4	Apakah dengan menggunakan strategi *The*	Peningkatan terjadi secara cepat kepada siswa karena yang tadinya

	Power of Two pada mata pelajaran SKI dapat menambah minat belajar peserta didik?	kelas terasa sunyi, banyak siswa yang hanya malas-malasan dan bahkan ada yang tidak suka dengan mata pelajaran SKI namun engan adanya strategi ini membuat mereka menjadi bersemangat dan minat mereka terhadap pembelajan sejarah menjadi meningkat. Kemudian akibat dari penggunaan strategi ini mampu membuat mereka senang dengan pembelajaran ini sampai-sampai ketika selesai pembelajaran mereka masih saja suka untuk bercanda apa yang telah praktekan tadi di dalam kelas yang dimana mereka merasa sangat senang dengan apa yang telah mereka praktikkan.
5	Apakah motivasi mempengaruhi proses pembelajaran?	Yaa, menurut saya motivasi itu sangat penting diberikan pada saat pembelajaran berlangsung karena dengan adanya motivasi semangat mereka untuk belajar menjadi meningkat itu yang pertama, kemudian dengan adanya motivasi mampu membuat peserta didik itu memperhatikan dan memahami materi dengan baik dan membuat

		hasil belajar peserta didik menjadi meningkat
6	Pada materi apa diterapkan strategi *The Power of Two* pada kelas X4?	Pada materi Khulafa Urrasyidin
7	Apakah siswa tertarik dengan strategi *The Power of Two?*	Ya, mereka menjadi tertarik pada strategi ini karena menurut mereka strategi s
8	Apa dampak positif dari penggunaan strategi *The Power of Two?*	Dampak positif dari penggunaan strategi *the power of two* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam itu ada beberapa, dan diantaranya adalah mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa yang dimana siswa menjadi lebih serius dalam pembelajaran dan pembelajaran menjadi menyenagkan, selanjutnya meningkatkan hasil belajar siswa yang artinya strategi ini mampu menarik minat mereka dan mampu membuat peserta didik sekaligus memudahkan mereka untuk memahami materi yang telah diberikan
9	Apa dampak negatif dari penggunaan strategi *The Power of Two?*	Dampak negatif dari penerapan strategi *the power of two* salah satunya itu adanya ketegantungan diantara pasangan karena mereka

		akan saling bergantung diantara teman kelompok dalam menyelesaikan tugas, nah hal inilah yang nantinya bisa menurunkan motivasi belajar dari siswa tersebut untuk belajar secara mandiri karena natinya mereka akan merasa untuk mengandalkan temannya untuk mendapatkan hasil yang mereka inginkan

Nama Informan : Royyan Hamzah

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : 21 Agustus 2024

Tempat : MAN I Bitung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pembelajaran SKI di sekolah Man 1 Bitung?	Pembelajaran SKI di sekolah sangat menarik karena kita belajar tentang peradaban Islam
2	Apakah pada saat menggunakan strategi *The Power of Two* pembelajaan menjadi menyenangkan?	Ya, dalam strategi ini kita bekerja berpasangan, sehingga bisa saling membantu dan berbagi ide
3.	Apakah minat belajar anda bertambah pada saat menggunakan strategi *the Power of Two*?	Ya, minat belajar saya bertambah dan saya lebih merasa termotivasi dan bersemangat
4.	Apakah anda mendapatkan motivasi setelah diterapkan strategi *the Power of Two* dalam pembelajaran SKI?	Saya menyukai pembelajaran sejarah kebudayaan islam karena terinspirasi dari apa yang bapak ajarkan kepada kami mengenai sejarah nabi sehingga semangat kami untuk belajar tentang sejarah menjadi meningkat

Nama Informan : Rasya Pasi

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : 21 Agustus 2024

Tempat : MAN I Bitung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pembelajaran SKI di sekolah Man 1 Bitung?	Pembelajaran SKI di sekolah sangat menarik.
2	Apakah pada saat menggunakan strategi *The Power of Two* pembelajaan menjadi menyenangkan?	Ya, dalam strategi ini kita diajarkan untuk bekerja berpasangan, sehingga bisa saling membantu.
3.	Apakah minat belajar anda bertambah pada saat menggunakan strategi *the Power of Two*?	Ya, minat belajar saya bertambah
4.	Apakah anda mendapatkan motivasi setelah diterapkan strategi *the Power of Two* dalam pembelajaran SKI?	saya menjadi tertarik dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam karena pada saat sedang mengajar guru selalu memberikan kata-kata motivasi dan dorongan kepada kami sehingga kami selalu merasa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran

Nama Informan : Beby Tempoh

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : 21 Agustus 2024

Tempat : MAN I Bitung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pembelajaran SKI di sekolah Man 1 Bitung?	Pembelajaran SKI di sekolah sangat menarik karena kita belajar tentang peradaban Islam, dan bisa mengenal pemimpin-pemimpin Islam pada zaman nabi Muhammad Saw.
2	Apakah pada saat menggunakan strategi *The Power of Two* pembelajaan menjadi menyenangkan?	Ya, saya senang dengan startegi karena membuat saya lebih mudah untuk belajar, dan lebih memahami materi yang diberikan.
3.	Apakah minat belajar anda bertambah pada saat menggunakan strategi *the Power of Two*?	Ya, minat belajar saya bertambah dan saya lebih merasa bersemangat.
4.	Apakah anda mendapatkan motivasi setelah diterapkan strategi *the Power of Two* dalam pembelajaran SKI?	Pada saat pembelajaran berlangsung saya menyimak yang diajarkan guru tapi saya sering bermain–main dengan teman sebangku saya, akan tetapi setelah bapak memberikan motivasi

		kepada saya, saya menjadi serius pada saat belajar

Nama Informan : Hafidzal Ribsa Adam

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : 21 Agustus 2024

Tempat : MAN I Bitung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pembelajaran SKI di sekolah Man 1 Bitung?	Pembelajaran SKI di sekolah sangat menarik karena kita belajar tentang peradaban Islam, dan bisa mengenal pemimpin-pemimpin Islam pada zaman nabi Muhammad Saw.
2	Apakah pada saat menggunakan strategi *The Power of Two* pembelajaan menjadi menyenangkan?	Ya, karena saya lebih mudah memahami materi yang diberikan
3.	Apakah minat belajar anda bertambah pada saat menggunakan strategi *the Power of Two*?	Ya, minat belajar saya.
4.	Apakah anda mendapatkan motivasi setelah diterapkan strategi *the Power of Two* dalam pembelajaran SKI?	Pembelajaran Sejarah kebudayaan islam menurut saya banyak mengajarkan tentang sejarah nabi yang dimana kita sebagai ummatnya harus mengikuti apa yang telah nabi contohkan seperti yang telah

		bapak katakan kepada kami agar nantinya kita menjadi anak yang sholeh

Nama Informan : Sakina eka putri

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : 21 Agustus 2024

Tempat : MAN I Bitung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pembelajaran SKI di sekolah Man 1 Bitung?	Pembelajaran SKI di sekolah sangat menarik karena kita belajar tentang peradaban Islam, pada masa Nabi Muhammad Sa.
2	Apakah pada saat menggunakan strategi *The Power of Two* pembelajaan menjadi menyenangkan?	Ya, saya senang dengan startegi karena membuat saya lebih mudah untuk belajar.
3.	Apakah minat belajar anda bertambah pada saat menggunakan strategi *the Power of Two*?	Ya, minat belajar saya bertambah.
4.	Apakah anda mendapatkan motivasi setelah diterapkan strategi *the Power of Two* dalam pembelajaran SKI?	motivasi yang bapak berikan kepada kami membuat kami menjadi serius dalam belajar sehingga kami merasa bahwa tanpa adanya motivasi dari bapak mungkin teman-teman kami banyak yang hanya bermain-main

Nama Informan : Syafrilianto lakibala

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : 21 Agustus 2024

Tempat : MAN I Bitung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pembelajaran SKI di sekolah Man 1 Bitung?	Pembelajaran SKI di sekolah sangat menarik karena kita belajar tentang peradaban Islam, dan bisa mengenal pemimpin-pemimpin Islam pada zaman nabi Muhammad Saw.
2	Apakah pada saat menggunakan strategi *The Power of Two* pembelajaan menjadi menyenangkan?	Ya, saya senang dengan startegi *the power of two* karena membuat saya lebih mudah untuk belajar, dan lebih memahami materi yang diberikan guru.
3.	Apakah minat belajar anda bertambah pada saat menggunakan strategi *the Power of Two*?	Ya, minat belajar saya bertambah.
4.	Apakah anda mendapatkan motivasi setelah diterapkan strategi *the Power of Two* dalam pembelajaran SKI?	menurut Aril Pembelajaran ski itu sangat membosankan namun ketika bapak mengajar dan menggunakan strategi ini saya di tunjuk untuk menjadi ketua kelompok dan saya kaget

		kemudian saya di berikan kata-kata yang memotivasi saya sehingga akhirnya saya mau, dan membuat saya bangga pada saat menjadi ketua kelompok

Nama Informan : Keyla Rahman

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : 21 Agustus 2024

Tempat : MAN I Bitung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pembelajaran SKI di sekolah Man 1 Bitung?	Pembelajaran SKI di sekolah sangat menarik karena kita belajar tentang peradaban Islam.
2	Apakah pada saat menggunakan strategi *The Power of Two* pembelajaan menjadi menyenangkan?	Ya, saya senang dengan startegi tersebut karena membuat saya lebih mudah untuk belajar, dan lebih memahami materi yang diberikan.
3.	Apakah minat belajar anda bertambah pada saat menggunakan strategi *the Power of Two*?	Ya, minat belajar saya bertambah dan saya lebih merasa bersemangat.
4.	Apakah anda mendapatkan motivasi setelah diterapkan strategi *the Power of Two* dalam pembelajaran SKI?	menurut saya pribadi pembelajaran ski di kelas kami ituu awalnya biasa-biasa saja namun pada saat bapak menyuruh kami membuat kelompok kami kaget, dan pada saat di bentuk kelompok saya kaget karena saya satu kelompok dengan orang yang malas tetapi bapak menunjuk dia

		sebagai ketua kelompok, terus dia menolak dan kemudian bapak memberi motivasi kepada dia dan dengan dorongan bapak akhirnya dia mau dan kelompok kami menang pada saat debat

Nama Informan : Kesya Rahman

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : 21 Agustus 2024

Tempat : MAN I Bitung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pembelajaran SKI di sekolah Man 1 Bitung?	Pembelajaran SKI di sekolah sangat menarik karena kita belajar tentang peradaban Islam, dan mengetahui tentang pemimpin islam pada zaman nabi Muhammad Saw.
2	Apakah pada saat menggunakan strategi *The Power of Two* pembelajaan menjadi menyenangkan?	Ya, saya senang
3.	Apakah minat belajar anda bertambah pada saat menggunakan strategi *the Power of Two*?	Ya, minat belajar saya bertambah
4.	Apakah anda mendapatkan motivasi setelah diterapkan strategi *the Power of Two* dalam pembelajaran SKI?	menurut Eca pembelajran SKI itu cukup bagus karena membahas sejarah-sejarah nabi, apalagi bapak juga selalu memberikan masukan kepada kami pada saat belajar sehingga kami juga tidak merasa malas pada saat belajar

Nama Informan : Ari Pratama Taruno

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : 21 Agustus 2024

Tempat : MAN I Bitung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pembelajaran SKI di sekolah Man 1 Bitung?	Pembelajaran SKI di sekolah sangat menarik karena kita belajar tentang peradaban Islam
2	Apakah pada saat menggunakan strategi *The Power of Two* pembelajaan menjadi menyenangkan?	Ya, saya senang kak
3.	Apakah minat belajar anda bertambah pada saat menggunakan strategi *the Power of Two*?	Ya, minat belajar saya bertambah
4.	Apakah anda mendapatkan motivasi setelah diterapkan strategi *the Power of Two* dalam pembelajaran SKI?	awalnya saya kurang suka tengan pembelajaran SKI, akan tetapi ketika bapak yang mengajar saya menjadi suka karena bapak setiap mengajar selalu memiliki strategi yang berbeda-beda

Nama Informan : Aulya Ilahude

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : 21 Agustus 2024

Tempat : MAN I Bitung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pembelajaran SKI di sekolah Man 1 Bitung?	Pembelajaran SKI di sekolah sangat menarik karena kita belajar tentang peradaban Islam
2	Apakah pada saat menggunakan strategi *The Power of Two* pembelajaan menjadi menyenangkan?	Ya, saya senang
3.	Apakah minat belajar anda bertambah pada saat menggunakan strategi *the Power of Two*?	Ya, minat belajar saya bertambah
4.	Apakah anda mendapatkan motivasi setelah diterapkan strategi *the Power of Two* dalam pembelajaran SKI?	motivasi yang sering bapak berikan kepada kami membuat kami bangkit dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran

Lampiran 7 : Dokumentasi

Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Bitung	Foto Bersama Kepala Sekolah MAN 1 Bitung

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SKI	Foto Bersama Guru Mata Pelajaran SKI

Wawancara dengan siswa (Rasya)	Wawancara dengan siswa (Ari)
Wawancara dengan siswa (Syafri)	Wawancara dengan siswa (Hafidz)

Wawancara dengan siswa (Royyan)	Wawancara dengan siswa (keyla)

Wawancara dengan siswa (beby)	Wawancara dengan siswa (Nia)

Wawancara dengan siswa (Kesya)	Proses kegiatan belajar mengajar mata pelajajaran SKI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wahyu Alifianto Buato

Tempat/Tanggal Lahir : Manado, 6 Maret 2003

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Tinombala Pateten 3

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

NIM 2012318

Alamat Email : Wahyubuato456@gmail.com

No Hp 0895804871780

Riwayat pendidikan

1. MIN 1 Bitung
2. SMP 12 Muhammadiyah
3. MAN 1 Bitung